

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN KINERJA GURU
TERHADAP MUTU LULUSAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI HAREKAKAE
KECAMATAN MALAKA TENGAH
KABUPATEN MALAKA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

PAULUS NAHAK

NIM. 500009625

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

ABSTRACT

This research is about “The effect of professional incentive and teacher’s performance on students’ achievement at Harekekae State Senior High School in Malaka Tengah District of Central Malaka, Malaka Regency”. It aims at identifying how the professional incentive and teacher’s performance influence students’ achievement at Harekekae State Senior High School in Malaka Tengah District of Central Malaka, Malaka Regency. The research study focuses on three main issues, namely; firstly, measuring whether or not teachers’ incentive has an effect on students’ achievement, secondly, detecting whether teachers’ teaching performance influences students’ achievement or not and thirdly, assessing what results both measurement and detection reveal.

The study was conducted based on quantitative method, whereas the research hypotheses were validated by means of administering questioner of the total 60 students population from Class XII IPA1, IPA2 and IPA3 of the Harekekae Senior High School. The method of analysis used consists of examining validity, reliability and hypotheses under SPSS program, version 17.0, particularly simple linear regression analysis. By this specific mechanism, it is found out that the aspect of teacher’s incentive (X1) and teachers’ teaching performance (X2) have a significant impact on students achievement in the a fore mentioned school site. The findings affirm that to whatever degree of accepting the hypotheses that X1 factor really supports students achievement. Similarly, the X2 variable proves to recognize the positive effect on students’ achievements.

In summary, research results accommodate the assertion that not only teachers’ incentive but teachers’ teaching performance has an influences students’ achievement as well.

Key word: teachers’ incentive (X1), teachers’ teaching performance (X2) and students achievements. (Y)



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tunjangan profesi dan kinerja guru bagi mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Dalam penelitian ini ada tiga permasalahan yaitu apakah tunjangan profesi berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake, dan apakah kinerja para guru sertifikasi berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake? apakah tunjangan profesi dan kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memberikan kuesioner sebanyak 60 peserta didik sebagai responden terdiri dari, Kelas XII IPA1, IPA2 dan IPA3 yang berjumlah 60, di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis, dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa variabel Tunjangan Profesi (X1), dan Kinerja Guru (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka (Y). Dengan demikian berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tunjangan profesi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake. Variabel kinerja guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake (Y). Secara simultan variabel tunjangan profesi dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekake Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

Kata kunci : Tunjangan Profesi (X1), Kinerja Guru (X2), dan Mutu Siswa (Y).



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM (Tugas Akhir Program Magister) yang berjudul: **PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI HAREKAKAE KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Kupang, 03 Desember 2015
Yang Menyatakan



88AADF437346483
RIBU RUPIAH
NIM: 500009625

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN KINERJAGURU TERHADAP MUTU LULUSAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI HAREKAKAE KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA.

Penyusun TAPM : Paulus Nahak
NIM : 500009625
Program Studi : Magister Manajemen
Bidang Minat : MM. Pendidikan
Hari/Tanggal : 15 Januari 2016

Menyetujui

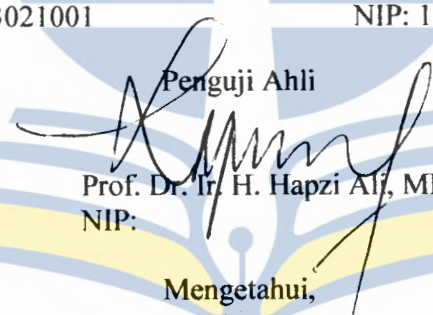
Pembimbing II


Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A.
NIP: 194510071973021001

Pembimbing I

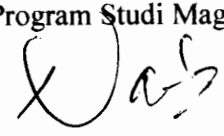

Drs. Gomer Liufeto, MA; PhD
NIP: 195503141980031003

Penguji Ahli

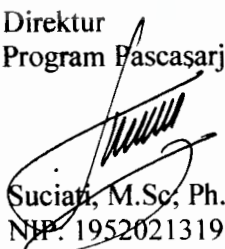

Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM
NIP:

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu.....
Program Studi Magister Manajemen


Mohamad Nasoha, S.E; M.Sc.
NIP: 197811112005011001

Direktur
Program Pasca Sarjana


Suciati, M.Sc, Ph.D.
NIP: 195202131985032001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : Paulus Nahak
NIM : 500009625
Program Studi : Magister Manajemen
Bidang Minat : MM. Pendidikan

Judul TAPM : **PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI HAREKAKAE KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA.**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pasca sarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Januari 2015

Waktu : 08.00 s/d 09:30

Dan telah dinyatakan : LULUS.

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Drs. R. Alam Malau, M.si

Paulus Nahak
.....

Pengujia Ahli

Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM

Hapzi Ali
.....

Pembimbing I

Drs. Gomer Liufeto, MA; PhD

Gomer Liufeto
.....

Pembimbing II

Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A.

.....

KATA PENGANTAR

Dari lubuk hati yang dalam penulis menghaturkan puji syukur kepada Allah sebab berkat bantuan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Tanpa bantuan Allah Yang Maha Kuasa dan campur tangan berbagai pihak, Tugas Akhir Program Magister (TAPM) tak mungkin selesai pada waktunya.

Menyadari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih berlimpah kepada:

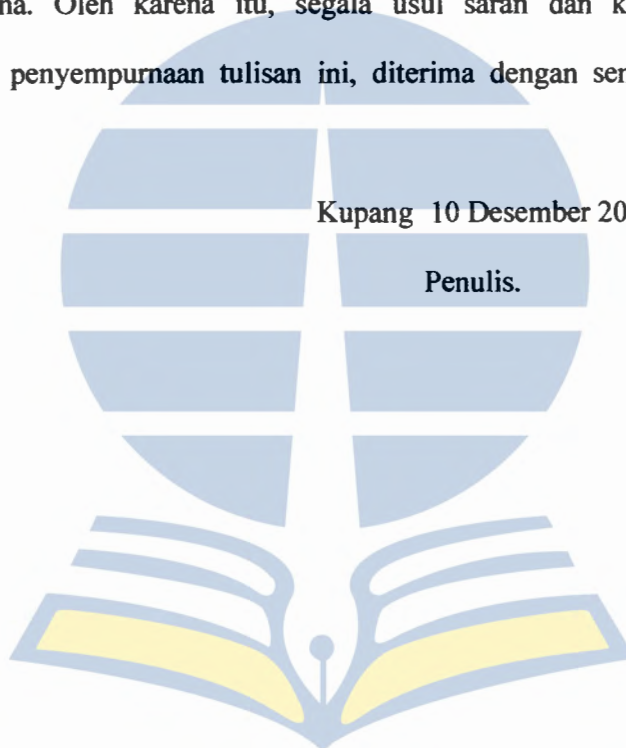
1. Pimpinan Lembaga Pendidikan Universitas Terbuka Kupang yang menyelenggarakan Program Pascasarjana khusus Program Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan guna menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkelayakan demi melayani masyarakat khususnya di dunia pendidikan.
2. Bapak Gomer Liufeto, M.A., Ph.D, yang senantiasa setian, sabar dan tekun memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
3. Bapak Udin S. Winataputra, M.A., Dr., Prof, yang selalu bersedia kapan saja untuk menerima telepon dan sms dari penulis yang membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
4. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka yang siap dan rela menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.

5. Istri terkasih yang selalu dan setia memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) di Universitas Terbuka Kupang.
6. Kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) di Universitas Terbuka Kupang.

Penulis menyadari bahwa tulisan Tugas Akhir Program Magister ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala usul saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini, diterima dengan senang hati.

Kupang 10 Desember 2015

Penulis.



Lembar Riwayat Hidup



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAGEMEN**

RIWAYAT HIDUP P E N U L I S

Nama : Paulus Nahak
NIM : 500009625
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir: Nurobo, 31 Desember 1966
Riwayat Pendidikan :
 Lulusan SD di SDK Nurobo pada Tahun 1979
 Lulusan SMP di SMPK Nurobo pada Tahun 1982
 Lulusan SMA di SMA Seminari Lalian pada Tahun 1986
 Lulusan S1 di STFK Ledalero pada Tahun 1995
Riwayat Pekerjaan :
 Tahun 2000 s/d 2001 sebagai Guru Agama Katolik di SDN Fatukmetan.
 Tahun 2001 s/d 2007 sebagai Guru Agama Katolik di SDK Nurobo
 Tahun 2001 s/d 2007 sebagai Guru Agama Katolik di SMPK Nurobo
 Tahun 2007 s/d 2009 sebagai Pengawas Agama Katolik TKSD.
 Tahun 2011 s/d 2014 sebagai Dosen STP St. Petrus KA di Belu.
 Tahun 2010 s/d sekarang sebagai Pengawas Agama Katolik SMP, SMA/K

Kupang 10 November 2015

Paulus Nahak
NIM: 500009625

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	v
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan.....	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
B. Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis.....	57
E. Operasionalisasi Variabel	59

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Desain Penelitian	72
B. Populasi dan Sampel	73
C. Instrumen Penelitian	75
D. Prosedur Pengumpulan Data	76
E. Metode Analisis Data	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	89
A. Deskripsi Objek Penelitian	89
B. Hasil	91
C. Pembahasan	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. KESIMPULAN	119
B. SARAN	120
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR BAGAN	137
DAFTAR TABEL	138
DAFTAR LAMPIRAN	140

Daftar Bagan

Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik.....137

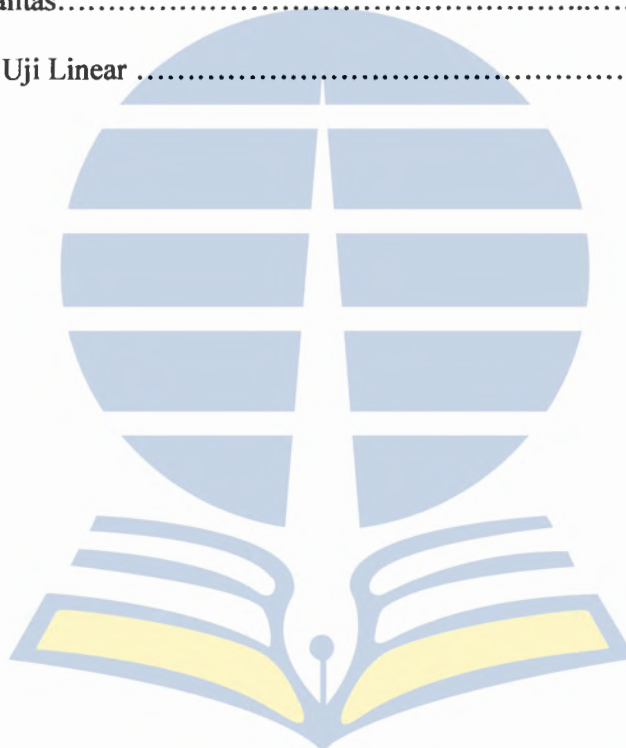


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Rekapitan Data Tenaga Pendidik SMA Negeri Harekaka Keadaan Oktober 2015.....	5
Tabel 1.2: Data Hasil Persentase Kelulusan SMA Negeri Harekaka.....	7
Tabel 1.3: Data Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri Harekaka.....	8
Tabel 1.4: Foto prestasi akademik dan non akademik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka	8
Tabel 2.1: Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik.....	58
Tabel 2.2: Kisi-kisi Matrik Variabel (X1): Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik).....	61
Tabel 2.3: Kisi-kisi Matriks Variabel (X2): Kinerja Guru.....	67
Tabel 2.4: Kisi-kisi Matriks Variabel (Y): Mutu Lulusan Peserta Didik.....	71
Tabel 3.1: Data Populasi dan Sampel	76
Tabel 3.2: Rekapitulasi Skor total variabel Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X1)	80
Tabel 3.3: Rekapitulasi Skor total variabel Kinerja Guru (X2)	81
Tabel 3.4: Rekapitulasi Skor total variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y)	82
Tabel 3.5: Rekapitulasi Uji Reliabilitas X_1 , X_2 , dan Y.....	84
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X1)	93
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X2).....	98
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y).....	101
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.5: Hasil Analisis Berganda.....	119
Tabel 4.6: Model Summary dan Nilai R^2	120
Tabel 4.7: Hasil Uji F.....	121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian	140
Lampiran 2. Data SMA Negeri Harekakae	146
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	154
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	161
Lampiran 5 frequencies	164
Lampiran 6 Hasil Regression Variabel X_1 dan Y.....	179
Lampiran 7 Normalitas.....	185
Lampiran 8 Hasil Uji Linear	187



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah merupakan pendapat umum bahwa kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas atau mutu pendidikan bangsa yang bersangkutan. Bahkan lebih spesifik lagi, bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumber daya manusia. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan pada pembangunan pendidikan guna pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia, dari aspek pendidikan berarti mengembangkan pendidikan baik aspek kuantitas maupun kualitas. Aspek kuantitas menekankan pada perluasan sekolah sehingga penduduk memiliki akses untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan tanpa memandang latar belakang kehidupan mereka. Dari aspek kualitas, pengembangan sumber daya manusia berarti pendidikan dalam hal ini kualitas sekolah harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*)

ke pemerintahan daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan kota dan Kabupaten.

Menurut Mulyasa (2012), bahwa dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada guru, kepala sekolah dan pengawas, karena ketiga figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 8 UU RI No 14, 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi.

Menurut Mulyasa (2007) sertifikasi guru sebagai proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kinerja guru.

Anwar Prabu Mangkunegara, (2010:55) mengungkapkan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Dengan kata lain, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah.

Sekolah sebagai Institusi (lembaga) pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Kegiatan sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Maka sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat sosial masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, diatut, dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka salah satu sekolah menengah yang letaknya di perbatasan antara Negara Indonesia dan Negara Timor Leste. Didirikan pada Tahun 2004 dengan SK pendirian No.127 / HK / 2007, tanggal 29

Mei 2007. Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae beralamatdi Jln. JurusanTranslok Harekakae, Desa Harekakae, Kecamatan Malaka Tengah, Kode pos 85762, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.Dari sisi letaknya di perbatasan menarik perhatian pemerintah Indonesia dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka, kepala sekolah, guru dan komite terpanggil untuk memperhatikan mutu dari aspek proses dan outputnya agar tidak kalah bersaing dengan Negara tetangga.

Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae memiliki sarana prasarana yang lengkap, tenaga guru berkelayakan dan profesional. Karena itu, SMA Negeri Harekakae termasuk salah satu Sekolah Menengah Atas yang tergolong dalam barisan sekolah unggul di Kabupaten Malaka. Data yang menunjukkan bahwa tenaga guru yang mengajar di Sekolah nin berkelayakan dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1.

Rekapan DataTenaga Pendidik SMA Negeri Harekakae
Keadaan Oktober 2015.

Jumlah total	Jumlah yg berkualifikasi			Kesesuaian mapel yg diampu		Sertifikasi	
	SLTA/D1/D2/D3/SM	S-1	S-2	Sesuai	Tidak	Ya	Tidak
61	2	59	3	61	-	14	47

Sumber: Arsip SMA Negeri Harekakae, 07 Oktober 2015.

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru SMA Negeri Harekakae termasuk kategori profesional, guru yang secara internal memenuhi

kriteria administratif, akademis dan kepribadian. Menurut Muhamad Nurdin (2013) ada 9 (sembilan) persyaratan guru yang profesional, yaitu sehat jasmani dan rohani, bertakwa, berilmu pengetahuan, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan serta menguasai bidang yang ditekuninya. Kesembilan syarat guru profesional ini secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu persyaratan administratif, akademis dan kepribadian. Persyaratan administratif adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan persyaratan legal formal.

Di samping sebagai sekolah unggul karena memiliki sarana prasarana yang memadai, juga tenaga guru yang memenuhi persyaratan akademis, dan persyaratan kepribadian. Persyaratan akademis menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakannya. Karena jika guru secara akademis sudah tidak memadai, maka dengan sendirinya keterampilan untuk mengajar, kemampuan penguasaan materi pengajaran, dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan murid tidak dimiliki secara akurat dan benar. Persyaratan kepribadian adalah persyaratan yang harus dimiliki guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru yang profesional tidak ada alasan lain kecuali berakhlak mulia, baik dalam kaitannya dengan orang lain (murid dan masyarakat), diri sendiri, lingkungan (alam sekitar), dan tentunya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakaek juga berprestasi di bidang akademik dan non akademik. Di bidang akademik dan non akademik prestasi kelulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakaek pada ujian Nasional dan prestasi kejuaraan pada perlombaan seni budaya dan olah raga menunjukkan hasil yang gemilang di banding Sekolah Menengah Atas lain se-Kabupaten Malaka. Prestasi akademik dan non akademik peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakaek dapat dilihat pada tabel 1.2, 1.3, dan 1.4, berikut.

Tabel 1.2.
Data Hasil Persentase Kelulusan SMA Negeri Harekakaek

No	Tahun	Seluruh Peserta	Peserta		Persentase yang lulus (%)
			Lulus	Tidak Lulus	
1	2011/2012	336	335	1	99.70%
2	2012/2013	278	263	11	95.07%
3	2013/2014	446	431	15	96.64%
4	2014/2015	252	252	-	100%

Sumber Data: Arsip SMA Negeri Harekakaek, 07 Oktober 2015.

Tabel 1.3.

Data Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri Harekakae.

No	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Prestasi	Tahun
	Bola Kaki	Kecamatan Malaka Tengah	Juara 1	2012/2013
1.	Lomba Sains	Prov. Nusa Tenggara Timur	Juara 3	2013/02014
2.	Pidato	Prov. Nusa Tenggara Timur	Juara 4	201302014
3.	Debat Bahasa Inggris	Kabupaten	Juara 3	2013/2014
	Volley Putra	Kecamatan	juara 1	2013/2014
4.	Kitab Suci	Paroki	Juara 1	2013/2014
5.	Seni Budaya	Kabupaten	Juara 1	2014/2015
6.	Gerak Jalan	Kabupaten	Juara 2	2014/2015
7.	Lomba Karya Tulis dan Poster Tingkat SLTP	Kabupaten	Juara 1	2014/2015

Sumber: Arsip SMA Negeri Harekakae, 07 Oktober, 2015.

Tabel 1.4.

Foto prestasi akademik dan non akademik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka



Sumber: Arsip SMA Negeri Harekakae, 07 Oktober, 2015.

Dari data empiris di atas dapat dikatakan bahwa bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae termasuk sekolah bermutu. Untuk memberi label apakah Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae dikatakan bermutu atau tidak

sebenarnya dapat dilihat dari internal branding yang mereka miliki. Internal branding adalah label yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae terhadap prestasi yang dimiliki.

Beberapa penelitian yang mendukung pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sutarno, Dedi Rohendi, Gigin Gantini Putri (Volume 16 Nomor 2, Oktober 2011) dengan judul: Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru TIK yang ada di sekolah sampel tergolong cukup (56,07%), kompetensi kepribadian tergolong cukup (53,72%), kompetensi sosial tergolong cukup (45,22%) dan kompetensi profesional tergolong tinggi (61,20%). Keterhubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar diperkuat dengan kurangnya tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterhubungan antara keempat kompetensi guru tersebut terhadap motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran TIK. Secara parsial hanya kompetensi kepribadian (53,72%) dan kompetensi profesional (61,20%) yang terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk hasil belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata keterhubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat kecil (50%).

2. Siswandari dan Susilaningsih, (2013), dengan Judul Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengkaji kondisi akademik guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, khususnya implementasi kompetensi pedagogik dan profesi mereka dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, 2) upaya guru untuk mempertahankan sertifikat pendidik yang telah dimiliki, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, dan 3) dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi pembelajaran serta pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. 2) diskusi antar sejawat yang mengampu mata pelajaran sama merupakan upaya yang paling diminati untuk mempertahankan profesionalitasnya. 3) guru bersertifikasi belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan. Hal ini antara lain diindikasikan oleh kemampuan menjelaskan materi yang masih kurang, masih kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran (sekitar 25% dinyatakan kurang sampai cukup) dan 20% guru berindikasi kurang memperhatikan keadaan siswa secara individual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan (*continuing professional development*), bagi para guru pasca sertifikasi dan bahan

pertimbangan bagi pemerintah pusat dalam mengembangkan kebijakan yang terkait dengan kesejahteraan guru Indonesia.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penggandaan buku dan alat pelajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen sekolah. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah perbatasan Indonesia dengan Negara tetangga cukup besar. Misalnya; memberikan bantuan sarana prasarana yang lengkap, menempatkan tenaga guru berkelayakan sesuai bidangnya, dan memberikan tunjangan berupa tunjangan sertifikasi dan tunjangan perbatasan.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa keadaan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae juga amat memprihatinkan. Berkaitan dengan kinerja, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Kendati secara kuantitas jumlah guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae cukup memadai, namun secara kualitas mutu guru di sekolah ini, pada umumnya masih rendah. Secara umum, para guru Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae kurang bisa memerankan fungsinya dengan optimal, karena pemerintah masih kurang memperhatikan mereka, khususnya dalam upaya meningkatkan

profesionalismenya. Secara kuantitatif, sebenarnya jumlah guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae tidak seimbang. Apabila dilihat ratio perbandingan guru dengan siswa, jumlah guru Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae sebanyak 61 jika dibandingkan jumlah rombongan belajar yang ada sebanyak 41 dengan jumlah total siswa kelas X-XII sebanyak 1212 siswa dengan rincian laki-laki 435 siswa, perempuan 777 siswi.

Berkaitan dengan tunjangan profesi, motivasi dan tujuan guru menerima tunjangan profesi dan tunjangan perbatasan bukan untuk meningkatkan kompetensinya, sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, melainkan semata-mata untuk kesejahteraan guru. Apabila dilihat dari hidup keseharian, banyak guru yang membangun rumah mewah, dan membeli mobil baru ketimbang menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang profesional.

Menurut Prof. Dr. Baedhowi (2009), dalam pidato pengukuhan guru besar pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Solo, jumat 13 November 2009 dengan tema "*Sertifikasi guru tidak tepat sasaran*", memaparkan kajiannya, bahwa motivasi para guru mengikuti sertifikasi umumnya terkait aspek finansial, yaitu segera mendapat tunjangan profesi. Motivasi yang sama ditemukan oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas ketika melakukan kajian serupa di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Hasilnya menunjukkan, walaupun alasan mereka

bervariasi, secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi ialah finansial. Tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana.

Dari survey awal oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae mengenai tunjangan profesi (kompetensi pedagogik), kinerja guru, dan mutu lulusan peserta didik sudah sesuai dengan variabel dan indikator. Namun belum bisa membuktikan secara empiris bahwa tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru merupakan faktor yang diduga sebagai penentu mutu belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya maka sebagai seorang putra daerah yang dipercayakan untuk mengelola pendidikan di daerah ini merasa terpanggil untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis, sejauh mana tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru bisa membawa kemajuan bagi mutu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, melalui sebuah penelitian ilmiah dengan judul “PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI HAREKAKAE KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tunjangan profesi yang diterima guru berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
2. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
3. Apakah tunjangan profesi dan kinerja guru sertifikasi berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

- a. Untuk menganalisis pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) secara signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kinerja guru secara signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

- c. Untuk menganalisis pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru secara signifikan terhadap mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Tunjangan profesi dan kinerja guru menjadi elemen yang berpengaruh terhadap mutu lulusan siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang baik dengan memberikan bukti yang empiris mengenai pengaruh tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae, sehingga dapat menjadi landasan kerja selanjutnya.

Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti, serta masyarakat, khususnya untuk menambah dan memperluas khazanah keilmuan terutama tentang pengaruh tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

D. Sistimatika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistimatika penulisan sebagai berikut:

1. BAB. I

Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB. II

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang landasan-landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang tunjangan profesi, kinerja guru dan mutu siswa juga faktor yang mendorong tingkat kinerja para guru di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

3. BAB. III

Metode penelitian menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB. IV

Hasil dan pembahasan menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

5. BAB. V

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan tesis. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

I. Pengertian

a. Tunjangan Sertifikasi

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.

Menurut Mulyasa (2007), sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Menurut Trianto dan Tutik (2007 : 9), sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Secara garis besar, pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh guru bersangkutan terkait tugas dan profesinya sebagai agen pembelajaran. Berberapa data yang dikumpulkan tersebut diantaranya ijazah yang menunjukkan kualifikasi akademik, sertifikat, piagam atau surat keterangan dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) serta dalam mengikuti lomba dan karya akademik. Selain itu, data juga dapat berupa surat keterangan karya pengembangan profesi, misalnya penulisan buku, jurnal artikel, modul, dan karya tulis lain. Dengan persyaratan seperti itu maka guru yang mempunyai banyak kegiatan dan dengan rapi menyimpan dokumentasi kegiatan akan lebih mudah dalam menjalani proses sertifikasi guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi guru adalah suatu program yang dilakukan oleh pemerintah dibawah kuasa Dinas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah dengan pemberian sertifikat kepada guru yang telah berhasil mengikuti program tersebut. Dengan adanya program sertifikasi diharapkan kinerja guru akan meningkat sehingga mutu pendidikan di Indonesia juga akan meningkat ke arah yang lebih baik. Setelah sertifikasi diharapkan guru dapat memenuhi empat komponen seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi guru meliputi empat komponen yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Untuk itu guru dapat memperoleh sertifikat

pendidik dengan kualifikasi pendidikan minimum program sarjana atau program diploma empat dan terbukti telah menguasai empat kompetensi dasar yaitu:

1). Kompetensi Pedagogik

Kata '*Pedagogik*' tidak asing di telinga guru, tetapi apakah semua guru memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik walau sebenarnya sudah pernah dilakukannya.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) disebutkan, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."(UU RI No 14 Tahun 2009:4)

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harafiah membantu laki - laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah, (Saudagar, 2009: 32).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu jenis kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Menurut Musfah (2011: 31), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta

didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a). Menguasai Karakteristik Peserta Didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya antara lain: (1). Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. (2). Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3). Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. (4). Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. (5). Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. (7). Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder).

b). Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Karakteristiknya: (1). Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. (2). Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. (3). Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. (4). Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. (5). Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. (6). Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c). Pengembangan Kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ciri-cirinya antara lain: (1). Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. (2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. (3). Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. (4). Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d). Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran dengan kriterianya antara lain: (1). Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun

secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. (2). Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. (3). Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. (4). Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. (5). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. (6). Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. (7). Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif. (8). Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. (9). Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. (10). Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah

mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. (11). Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e). Pengembangan Potensi Peserta Didik.

Guru mampu menganalisis potensi setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka antara lain: (1). Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. (2). Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. (3). Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. (4). Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. (5). Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. (6). Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. (7). Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f). Komunikasi Dengan Peserta Didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik seperti:

- (1). Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- (2). Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut.
- (3). Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- (4). Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- (5). Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- (6). Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g). Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil

belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Kriterianya antara lain: (1). Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2). Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. (3). Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. (4). Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. (5). Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

2). Kompetensi Kepribadian

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Sementara itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan bahwa kompetensi untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut.

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional.

- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

3). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi kemampuan: (1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. (2). Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. (3). Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Kompetensi menguasai substansi keilmuan terkait dengan mata pelajaran atau bidang studi. Kompetensi ini memiliki indikator esensial: (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (2) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan

materi ajar; (3) memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan (4) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan.

Kompetensi ini memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi bidang studi.

b. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi

Dasar pelaksanaan sertifikasi terdapat dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan di Pasal 11 ayat (1) yang berbunyi “Sertifikat pendidik yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan”. Dasar pelaksanaan sertifikasi guru yang lain adalah: (1). Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang ditetapkan 4 Mei 2007. (2). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (3). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. (4). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

c. Tujuan Sertifikasi

1). Menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran.

Sebagai agen pembelajaran berarti guru menjadi pelaku dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah menerima sertifikat pendidik dapat diartikan sudah layak menjadi agen pembelajaran.

2). Meningkatkan proses dan mutu pendidikan

Mutu pendidikan antara lain dapat dilihat dari mutu siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Mutu siswa ini diantaranya ditentukan dari kecerdasan, minat, dan usaha siswa yang bersangkutan. Guru yang bermutu dalam arti berkualitas dan profesional menentukan mutu siswa.

3). Meningkatkan martabat guru

Dari bekal pendidikan formal dan juga berbagai kegiatan guru yang antara lain ditunjukkan dari dokumentasi data yang dikumpulkan dalam proses sertifikasi maka guru akan mentransfer lebih banyak ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Secara psikologis kondisi tersebut akan meningkatkan martabat guru yang bersangkutan.

4). Meningkatkan profesionalisme

Guru yang profesional antara lain dapat ditentukan dari pendidikan, pelatihan, pengembangan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang terkait dengan

profesinya. Langkah awal untuk menjadi profesional dapat ditempuh dengan mengikuti sertifikasi guru.

d. Manfaat Sertifikasi Guru

Semua guru pasti ingin memperoleh sertifikasi pendidik sebagai wujud profesionalisme kerjanya. Dengan lolosnya sertifikasi, seorang guru secara otomatis sudah membuktikan profesinya sebagai pendidik. Di samping itu, sertifikasi baik melalui penilaian portofolio maupun jalur pendidikan, sama-sama memberikan manfaat kepada peserta yang mengikutinya. Adanya sertifikasi akan mendorong para guru calon peserta sertifikasi, untuk mencapai prestasi dan berbuat hal terbaik dalam bidang pengajaran. Sementara itu bagi guru-guru yang sudah terdaftar melalui penilaian portofolio tetapi gagal dalam proses sertifikasi akan tetap mendapatkan keuntungan, yaitu adanya tambahan pengetahuan serta wawasan kependidikan selama mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Begitu juga dengan peserta yang mengikuti sertifikasi melalui jalur pendidikan. Perkuliahan selama dua semester akan menempa profesi mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah kelak. Terlepas dari hal tersebut, manfaat yang juga penting adalah sebagai berikut.

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang merugikan citra profesi guru. Guru yang telah mempunyai sertifikat pendidik harus dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan praktik yang telah diuji.

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan professional. Sekolah yang mempunyai mutu pendidikan baik ditentukan dari mutu guru dan mutu proses pembelajaran di kelas. Dengan sertifikasi, mutu guru diharapkan akan meningkat sehingga meningkatkan mutu sekolah. Pada akhirnya, masyarakat dapat menilai kualitas sekolah berdasarkan mutu pendidikannya.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru. Hasil sertifikasi diantaranya dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan imbalan yang sesuai dengan prestasinya, yaitu berupa tunjangan profesi. Cara ini dapat menghindari dari praktik ketidakadilan, misalnya guru yang berprestasi hanya mendapatkan imbalan yang kecil. Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat meningkat sesuai dengan prestasi yang diraihinya. Namun satu hal yang yang perlu ditekankan adalah bahwa tunjangan profesi bukan menjadi tujuan utama sertifikasi. Tunjangan profesi merupakan konsekuensi logis yang menyertai kompetensi guru.
- 4) Adanya tunjangan profesi. Guru yang berhasil mendapatkan sertifikat pendidikan akan menerima tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu bulan gaji. Ini tentu saja sumbanagn pemerintah yang cukup penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru-guru yang sudah terdidik dan sejahtera secara ekonomi akan menjadi aset bagi kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tunjangan sertifikasi merupakan motivasi yang diberikan oleh pemerintah kepada guru guna bekerja tetap pada profesinya. Guru adalah profesi yang mulia dan agung karena menyiapkan generasi penerus demi masa depannya yang lebih baik, lebih berbudaya, dan sekaligus membangun peradaban. Guru adalah mulia, menjadi guru berarti menjadi mulia, bahkan kemuliaannya sama sekali tidak memerlukan atribut tambahan (aksesori). Memuliakan profesi yang mulia (guru) adalah kemuliaan, dan hanya orang-orang mulia yang tahu bagaimana memuliakan dan menghargai kemuliaan.

2. Kinerja

Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja seseorang. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Banyak istilah yang diberikan oleh para ahli mengenai kinerja, walupun berbeda dalam rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah proses pencapaian hasil. Menurut Mangkunegara (2011:67) istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Robbins (2006), mengemukakan kinerja adalah ukuran kerja yang dilakukan dengan menggunakan kriteria yang disetujui bersama. Dilihat dari karakteristik personil, kinerja meliputi kemampuan, keterampilan, kepribadian, dan motivasi untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik menurut Sagala (2013: 6) adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan para personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Uzer (2006: 4-5), mengelompokkan tiga tugas pokok seorang guru yang harus tampak dalam kinerjanya, yakni pertama tugas dalam bidang profesinya, kedua tugas kemanusiaan, dan ketiga tugas dalam bidang kemasyarakatan. Adapun ketiga tugas pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Adapun tanggung jawab guru seperti yang dikemukakan oleh Ulwan yaitu: tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan intelektual, tanggung jawab pendidikan psikis, tanggung jawab pendidikan sosial, tanggung jawab pendidikan seksual.

Di samping tugas dan tanggung jawab guru di atas, Uzer juga menegaskan bahwa proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Agar peranan guru dalam proses pembelajaran semakin bermakna Uzer mengemukakan beberapa peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.

Sementara itu Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan telah menyatakan bahwa standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi dan terdiri atas beberapa kemampuan. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri atas 9 (sembilan) kompetensi, yaitu: (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang terdiri atas: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik, (2) komponen kompetensi pengembangan potensi terdiri atas: pengembangan diri, pengembangan profesi., (3) komponen kompetensi penguasaan akademik terdiri atas: pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik.

Berdasarkan uraian di atas maka secara operasional kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk melakukan perbuatan mengajar, mendidik, dan melatih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar, (3) penilaian hasil belajar, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, (5) pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik.

Mengacu pada deskripsi dan analisis kritis tentang konsep atau teori yang telah diuraikan terdahulu, dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk

kerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diimbang oleh seseorang yang merupakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini bagi guru, kinerja yang berkaitan dengan tugas mereka adalah tugas rutin sebagai seorang guru yang berkawajiban melakukan tugas pembelajaran di satu sisi, sedangkan di sisi lain guru dituntut untuk melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengadministrasian atas tugas – tugas pembelajaran tersebut.

Menurut Supardi (2014: 70), indikator yang berkaitan dengan variabel kinerja guru meliputi: 1. kualitas kerja 2. kecepatan atau ketepatan guru 3. inisiatif dalam kerja, 4. kemampuan kerja, dan 5. komunikasi.

- a. Kualitas kerja. Indikator kualitas kerja guru terdiri dari menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas.
- b. Kecepatan atau ketepatan kerja. Indikator kecepatan/ketepatan kerja guru berhubungan dengan penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran.
- c. Inisiatif dalam kerja. Indikator inisiatif dalam kerja guru terdiri dari memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- d. Kemampuan kerja. Indikator kemampuan kerja guru meliputi penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.

- e. Komunikasi. Indikator komunikasi dalam hal ini dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kelima indikator di atas merupakan aplikasi dari kinerja guru. Kualitas kerja, berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan proses pembelajaran, yang terdiri atas bahan pelajaran, pengelolaan proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Kecepatan atau ketepatan kerja, merupakan indikator yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan isi materi pembelajaran, bahkan berhubungan langsung dengan ketepatan guru dalam merencanakan program pembelajaran dengan waktu yang tersedia. Inisiatif dalam kerja, merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan benar, sampai dengan penilaian yang dilakukan. Kemampuan kerja, merupakan indikator yang berhubungan dengan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran sekaligus kemampuan dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan. Komunikasi, merupakan indikator yang sangat mutlak wajib dikuasai oleh guru. Dengan komunikasi yang baik, maka guru akan dengan mudah untuk mengembangkan kemampuannya dan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat

diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

3. Mutu

a. Pengertian Mutu

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry (2011:329), dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitas”: “mutu”; baik buruknya barang” seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (2006), merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru),

sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga

dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

b. Kualitas (Mutu) Pembelajaran di Sekolah

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Dalam sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja. Bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya adalah siswa bermutu.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan

peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan system tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. (Dedy Mulyasana, 2011: 120)

c. Hakekat Mutu sekolah

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis (2006 : 33) mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim (2007 : 53) mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan

mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

Dalam pandangan Zamroni (2007 : 2) dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan mutu sekolah tidak bersifat instan, tahap demi tahap, yang terukur dengan arah yang jelas dan pasti. Sebab peningkatan mutu bersifat dinamis yang amat terkait dengan berbagai factor atau variable yang tidak semua dapat dikendalikan oleh sekolah. Peningkatan mutu sekolah dapat disebut sebagai suatu perpaduan antara *knowledge-skill, art, dan enterpreunership*. Suatu perpaduan yang diperlukan untuk membangun keseimbangan antara berbagai tekanan, tuntutan, keinginan, gagasan, pendekatan dan praktek. Perpaduan tersebut di atas berujung pada bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan faktor yang langsung menentukan kualitas sekolah, kualitas siswa.

d. Model Mutu Sekolah

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu, pengalaman menunjukkan terdapat berbagai model yang dilaksanakan mencakup berbagai kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu yaitu:

1). Model UNESCO

Model yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan mutu yaitu;

- a). Sekolah harus siap dan terbuka dengan mengembangkan *a creative mindset*, menanggalkan "*problem solving*" yang menekankan pada orientasi masa lalu, berubah menuju "*change anticipating*" yang berorientasi pada "*how can we do things differently*".
- b). Pilar kualitas sekolah adalah *learning how to learn*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.
- c). Menetapkan standar pendidikan dengan indicator yang jelas.
- d). Memperbaiki kurikulum sehingga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik.
- e). Meningkatkan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- f). Menekankan pada pengembangan sistem peningkatan kemampuan profesional guru.
- g). Mengembangkan kultur sekolah yang kondusif pada peningkatan mutu.
- h). Meningkatkan partisipasi orang tua masyarakat dan kolaborasi sekolah dan pihak-pihak lain.
- i). Melaksanakan *quality assurance*.

2). Model Bank Dunia

Di bidang pendidikan kebijakan Bank Dunia senantiasa bertumpu pada pendekatan fungsi produksi (*the Production Function Approach*). Pendekatan ini

mendeskripsikan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari proses yang merupakan fungsi dari input, baik *raw input* maupun *instrumental input*. Karena proses merupakan kotak Pandora, *the black box* yang tidak teridentifikasi, maka pendekatan fungsi produksi di dunia pendidikan menjadi output yang merupakan fungsi dari input. Berdasarkan fungsi ini dapat dijelaskan bahwa output secara langsung dan linier ditentukan oleh input. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu siswa harus dilakukan dengan peningkatan kualitas input.

Input pendidikan dapat diidentifikasi secara jelas yakni; kurikulum, guru dan tenaga kependidikan yang lain, pergedungan dan ruang kelas, laboratorium, dan buku. Peningkatan mutu sekolah merupakan upaya dan kegiatan untuk meningkatkan berbagai input tersebut, termasuk *raw input*, yakni peserta didik. Variable pertama dan utama yang menurut Bank Dunia adalah kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan kualitas guru sebagai instrumental input merupakan suatu keharusan, termasuk keberadaan pendidikan dan pelatihan guru yang relevan dan memadai.

Peningkatan kualitas pembelajaran disamping ditentukan oleh kualitas guru juga ditentukan oleh keberadaan teknologi informasi dan komunikasi modern dalam pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas pembelajaran harus dipersiapkan. Peserta didik sebagai input juga perlu dipersiapkan dengan baik. Untuk itu, anak-anak sejak dini harus mendapatkan pendidikan taman kanak-kanak. Dengan mendapatkan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) inilah anak-anak dipersiapkan dengan baik untuk masuk ke jenjang

sekolah dasar. Disamping itu, kurikulum baik dalam arti isi maupun *delivery and instructional system* serta evaluasi perlu dipersiapkan, bahkan perlu distandardisasi.

Oleh karena itu bagi Bank Dunia reformasi kurikulum amat diperlukan dalam peningkatan mutu sekolah. Bank Dunia juga menekankan reformasi manajemen pendidikan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas sekolah, termasuk diantaranya perlu peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

3). Model Orde Baru

Peningkatan mutu pendidikan di era Orde baru cenderung secara penuh melaksanakan kebijakan Bank Dunia. Barangkali tidak semua kita masih ingat bagaimana, Bank Dunia pada tahun-tahun akhir 1970-an dan awal tahun 1980-an memberikan resep untuk meningkatkan efektivitas pendidikan guru dengan merombak kurikulum IKIP yang semula mirip kurikulum universitas menjadi khas IKIP, dimana kurikulum baru ini terlalu berlebih-lebihan menekankan pembelajaran dan mengurangi secara besar-besaran materi bidang studi.

Upaya peningkatan mutu sekolah di era Orde Baru juga menekankan ketersediaan fasilitas, seperti pergedungan dan ruang kelas, laboratorium, dan buku teks disamping pembaruan kurikulum. Sebagaimana sistem politik yang ada pada era ini, maka manajemen pendidikan dilaksanakan secara sentralis. Semua kebijakan sampai detil ditentukan oleh pusat. Sekolah sebagai lembaga yang

langsung melaksanakan proses pembelajaran tidak memiliki kewenangan yang memadai. Kebijakan ini memiliki implikasi perencanaan dan upaya peningkatan mutu bersifat *top-down*. Akibatnya, peningkatan mutu tidak ada di sekolah-sekolah, dan hanya ada di pusat.

4). Model Reformasi

Demokratisasi menjadi salah satu kata kunci dalam peningkatan mutu di era reformasi. Inti dari demokratisasi di dunia pendidikan adalah mengembalikan hak-hak, wewenang dan tanggung jawab pendidikan ke tangan guru (pendidik) sebagai pengelola utama proses pendidikan. Penting dalam proses peningkatan mutu ini adalah bahwa: a) keberadaan Undang-undang Desentralisasi banyak mempengaruhi kebijakan dalam peningkatan mutu sekolah ini, baik dalam arti positif maupun negatif, dan b) pendekatan fungsi produksi ditinggalkan, diganti dengan pendekatan "*no size fits for all policy*".

Kebijakan pertama dalam peningkatan mutu sekolah dalam era reformasi adalah menetapkan Metode Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), yang kemudian akan menjadi *School Based Management (SBM)* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ala Indonesia. Kebijakan ini kemudian melahirkan sistem bantuan dukungan pemerintah dalam bentuk *block grant*, yang mulai pertama kali diberikan kepada tujuh sekolah SMA, pada tahun 2000.

Kebijakan berikutnya adalah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang kemudian berkembang KTSP. Sesungguhnya substansi

KTSP sudah muncul dalam KBK hanya belum diberi nama. Dalam KBK yang merumuskan rencana pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan serta evaluasi dilaksanakan ditentukan oleh sekolah sendiri. Lewat KBK, beban materi dikurangi sekitar 30 persen dan ternyata mengurangi beban materi lebih sulit daripada menambah. Meski sudah dikurangi tetap saja di mata para pengamat pendidikan internasional kurikulum KBK masih terlalu syarat beban. Tujuan dari KBK adalah untuk memberikan wewenang lebih besar para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Para guru memiliki ruang yang luas untuk berimprovisasi dalam proses pembelajaran. Namun realitas beban kurikulum masih berat, sampai saat ini tujuan tersebut belum sepenuhnya dapat direalisasikan.

Kebijakan ketiga, yang amat terkait dengan dua kebijakan pertama adalah deklarasi dari Mendiknas bahwa tidak ada lagi perbedaan sekolah negeri dan sekolah swasta, kecuali menyangkut gaji pokok. Mulai saat itu, masa Yahya Muhaimin sebagai Mendiknas, bagi pemerintah sekolah negeri dan sekolah swasta sama. Departemen pendidikan direstrukturisasi untuk mendukung kebijakan ini. Bantuan pemerintah yang selama ini banyak tertuju ke sekolah negeri, mulai terkikis dan bantuan justru banyak terarah ke sekolah swasta.

Pada masa ini juga dikembangkan kebijakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa asing dan computer baik untuk peserta didik maupun untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran bagi guru. Dalam rangkaian peningkatan mutu sekolah ini salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah lulusan SMA

harus mampu berkomunikasi dengan salah satu bahasa asing. Disamping computer dan bahasa asing, ditekankan pula pembelajaran sastra Indonesia.

Kebijakan yang amat penting dalam peningkatan mutu sekolah adalah meningkatkan manajemen sekolah dan mengembangkan kultur sekolah. Peningkatan manajemen sekolah dilakukan dengan mempersiapkan secara seksama proses rekrutmen calon peserta sekolah, pelatihan calon kepala sekolah dan seleksi calon kepala sekolah. Setelah dapat ditentukan calon kepala sekolah maka dilaksanakan pelatihan kepala sekolah. Pelatihan dan kriteria seleksi calon kepala sekolah dan kepala sekolah dipersiapkan terstandar. Dalam kaitan dengan manajemen ini dikembangkan pula pelatihan dan teknik pengembangan kultur sekolah. Karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah menentukan kualitas kerja guru, kualitas kegiatan peserta didik dan kualitas lulusan.

Kebijakan kelima dalam peningkatan mutu adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan dan mencerdaskan. Untuk itu, disamping sudah dikembangkan KBK dan MBS sebagai pondasinya, maka syarat yang lain harus dipersiapkan adalah peningkatan kualitas guru dan sekaligus kesejahteraannya. Pada masa Malik Fadjar sebagai Mendiknas, gagasan pengembangan guru professional mulai dikaji secara serius, yang kemudian menjadi embrio dan masukan untuk menghasilkan Undang-undang Guru.

Kebijakan keenam ini berkaitan dengan mendorong motivasi peserta didik untuk belajar mandiri tidak harus tergantung pada guru dan tidak sebatas apa yang

ada pada kurikulum. Kebijakan ini diwujudkan dengan mengembangkan dan memperluas olimpiade ilmu pengetahuan dan debat bahasa asing sampai ke daerah-daerah. Dengan pelaksanaan olimpiade ilmu sampai ke daerah-daerah inilah diharapkan dinamika, semangat belajar dan berkompetensi yang sehat dikalangan peserta didik akan meningkat.

Kebijakan lain di masa Malik Fadjar adalah mulai melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN) tanpa dihubungkan dengan ujian sekolah. Kebijakan ini memang controversial. Bahkan sampai detik ini para pedagog pun terbelah dua, pro dan kontra. Tetapi dari perspektif peningkatan mutu tidak pernah akan berhasil selama tidak ada gairah, semangat, motivasi dan kerja keras dari semuanya, khususnya guru dan peserta didik. Semangat, gairah, motivasi, dan kerja keras tidak pernah akan muncul selama tidak ada evaluasi yang bisa memisahkan antara peserta didik yang telah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai. (Zamroni, 2011: 138-146).

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan ada lima macam. Pertama, siswa, meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya. Kedua, guru, meliputi kemampuan profesional, moral kerja, dan kerja sama (kemampuan sosial). Ketiga, kurikulum, meliputi relevansi konten (isi), dan operasionalisasi proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana, meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi), yaitu partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (*akhlak*) yang baik dan kuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Dari berbagai definisi mutu yang dikemukakan oleh para tokoh di atas, setidaknya ada beberapa hal yang menjadi indikator dari sebuah kualitas atau mutu. Antara lain: *pertama*, kesesuaian untuk pemakaian, *kedua*, kesesuaian dengan standar, *ketiga*, kesesuaian dengan kebutuhan pasar, *keempat*, kepuasan pelanggan, *kelima*, kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Secara umum mutu memiliki indikator. Indikator mutu terwujud dalam kemampuan kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* itu mencakup empat aspek, yakni kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), kecakapan personal (*personal skills*), dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Kecakapan sosial antara lain mencakup nilai-nilai sikap sopan santun, keterampilan berkomunikasi, tenggang rasa, kerjasama, kerja keras, sportivitas, disiplin, menghargai orang lain, dan lain-lain. Kecakapan akademik terkait dengan

hal-hal yang bersifat kemampuan pemahaman pengetahuan (*knowledge*). Kecakapan personal berhubungan dengan kemampuan memahami dirinya, antara lain bakatnya, minatnya, kekurangan dan kelebihan, idealismenya, dan sebagainya. Sementara kecakapan vokasional terkait dengan keterampilan dasar yang dimiliki anak untuk memasuki dunia kerja.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian berkaitan dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun terdapat beberapa perbedaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian sebelumnya dikutip berdasarkan kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sutarno, Dedi Rohendi (volume 4 nomor 1, Juni 2011) dengan judul: Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada satu SMA).

Dari penelitian ini diperoleh data bahwa kompetensi pedagogik guru TIK yang ada di sekolah sampel tergolong pada rentang cukup atau sebesar 56,07%, kompetensi kepribadian tergolong pada rentang cukup atau sebesar 53,72%, kompetensi sosial tergolong pada rentang cukup atau sebesar 45,22% serta kompetensi profesional tergolong pada rentang tinggi atau sebesar 61,20%. Keterhubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar diperkuat dengan kurangnya tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterhubungan antara keempat kompetensi guru tersebut terhadap motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran TIK. Secara parsial hanya kompetensi kepribadian

dan kompetensi profesional yang terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk hasil belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata keterhubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat kecil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sutarno, Dedi Rohendi, Gigin Gantini Putri (Volume 16 Nomor 2, Oktober 2011) dengan judul: Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru TIK yang ada di sekolah sampel tergolong cukup (56,07%), kompetensi kepribadian tergolong cukup (53,72%), kompetensi sosial tergolong cukup (45,22%) dan kompetensi profesional tergolong tinggi (61,20%). Keterhubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar diperkuat dengan kurangnya tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterhubungan antara keempat kompetensi guru tersebut terhadap motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran TIK. Secara parsial hanya kompetensi kepribadian (53,72%) dan kompetensi profesional (61,20%) yang terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk hasil belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata keterhubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat kecil (50%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rosdiana (Oktober, 2013) dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi.**

Metode penelitian yang digunakan adalah Explanatory Survey Method, dengan teknik pengumpulan data angket skala lima kategori Likert, terhadap 60 orang guru Ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah Model Analisis Jalur (*Path Analysis Models*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru dan komitmen mengajar guru Ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa serta terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Mulyani (April, 2012) dengan judul: **Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja guru Terhadap Pembelajaran SMK.**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil secara random 123 guru dari

populasi sejumlah 226 pada SMK di Purwakarta. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran termasuk kategori sangat baik, (2) pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran termasuk sangat baik, (3) pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diani Prihatni (Jan, 2011) dengan judul: Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang).

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel 87 responden dari populasi 667 guru pada SMA Negeri Kabupaten Sumedang. Instrumen angket, teknik analisis korelasi ganda. Hasil penelitian pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 0,792 (cukup kuat), sedangkan kontribusi 62,73% sedangkan sisanya 37,27% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana; pembiayaan; partisipasi orangtua; dan lain-lain. Direkomendasikan (1) insentif; (2) kompensasi; (3) memberikan penilaian kepada guru; (4) memberikan penghargaan dan hukuman kepada guru (5) melanjutkan S-2; penataran, kursus, seminar dan (6) pembinaan secara rutin kepada para guru.

Beberapa hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa tunjangan profesi, kinerja guru, lingkungan kerja, motivasi, dan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

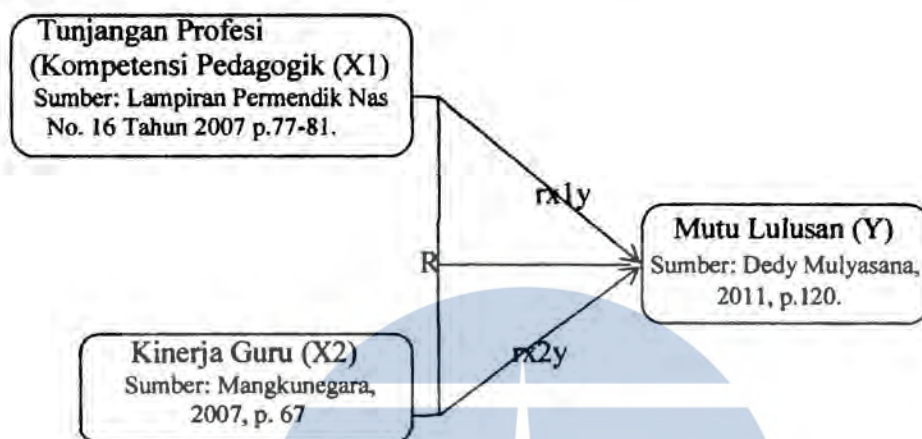
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009), biasanya kerangka pemikiran biasanya diletakkan di bab 2, setelah sub bab tentang tinjauan studi (*Related Research*) dan tinjauan pustaka. Komponen utama pada kerangka pemikiran yang dikembangkan adalah *Independent Variables* (variabel bebas), *Dependent Variables* (variabel terikat), Levels (indikator dari variabel bebas yang akan diobservasi), Measures (indikator dari variabel terikat yang akan diobservasi).

Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis (*theoretical model*). Seperti namanya yang beraneka ragam, bentuk diagram kerangka pemikiran juga bervariasi. Kerangka pikiran penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1. halaman berikut ini.

Gambar: 2.1.

Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik.



Secara operasional kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk melakukan perbuatan mengajar, mendidik, dan melatih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar, (3) penilaian hasil belajar, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, (5) pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: *hypo* = di bawah; *thesis* = pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti

kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Dalam penggunaannya sehari-hari hipotesa ini sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya. Ketika berfikir untuk sehari-hari, orang sering menyebut hipotesis sebagai sebuah anggapan, perkiraan, dugaan, dan sebagainya. Hipotesis juga berarti sebuah pernyataan atau proposisi yang mengatakan bahwa di antara sejumlah fakta ada hubungan tertentu. Proposisi inilah yang akan membentuk proses terbentuknya sebuah hipotesis di dalam penelitian, salah satu di antaranya, yaitu penelitian sosial.

Proses pembentukan hipotesis merupakan sebuah proses penalaran, yang melalui tahap-tahap tertentu. Hal demikian juga terjadi dalam pembuatan hipotesis ilmiah, yang dilakukan dengan sadar, teliti, dan terarah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebuah hipotesis merupakan satu tipe proposisi yang langsung dapat diuji.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tunjangan profesi terhadap mutu lulusan peserta didik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik.

E. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki tiga jenis variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Variabel tersebut adalah:

a). Variabel Tunjangan Profesi (X_1)

Sertifikasi guru adalah sebuah upaya Pemerintah dalam rangka peningkatan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik dalam mekanisme teknis yang telah diatur oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, yang bekerjasama dengan instansi pendidikan tinggi yang kompeten, yang diakhiri dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah dinyatakan memenuhi standar profesional.

Jadi Guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik berarti guru tersebut sudah dianggap profesional dalam menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sehingga Guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik diharapkan mampu membawa perubahan pendidikan menjadi pendidikan yang berkualitas baik dari segi proses maupun outputnya.

Operasional variabel tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) (X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.2. halaman berikut.

Tabel 2.2.

Kisi-kisi Matrik Variabel (X1): Tunjangan Profesi
(Kompetensi Pedagogik).

Variabel	Komponen Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan atau Pernyataan.
Tunjangan Profesi	Memiliki Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1. Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 1.2. Guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3. Guru mengidentifikasi belajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4. Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.	2.1. Guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang men didik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2. Guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
		3. Mampu melaksanakan pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata	3.1. Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2. Guru menentukan

		<p>pelajaran yang diampu.</p>	<p>tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3. Guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4. Guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5. Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6. Guru mengembangkan indikator dan instrument penilaian.</p> <p>4. Mampu melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik.</p> <p>4.1. Guru memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2. Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3. Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4. Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5. Guru menggunakan media pembelajaran dan</p>
--	--	-------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6. Guru mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
		<p>5. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<p>5.1. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</p>
		<p>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p>	<p>6.1. Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2. Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
		<p>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p>	<p>7.1. Guru memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan atau bentuk lain.</p> <p>7.2. Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi</p>

		<p>8. Mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>	<p>kegiatan atau permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p> <p>8.1. Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.</p> <p>8.2. Guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.</p> <p>8.3. Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4. Guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5. Guru mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.</p> <p>8.6. Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<p>berbagai tujuan.</p> <p>8.7. Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>9.1. Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2. Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4. Guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
		<p>10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>	<p>10.1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2. Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3. Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>

Sumber: Lampiran PermendikNas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, p.77-81.

b). Variabel Kinerja Guru

Guru atau pengajar merupakan profesi profesional di mana mereka dituntut agar berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya. Guru sebagai seorang yang profesional maka bertugas sebagai pendidik sekaligus pengajar dan pelatih yang hendaknya bisa berimbas kepada muridnya. Untuk itu, pendidik hendaknya bisa terus meningkatkan kinerja guru yang menjadi modal bagi keberhasilan akan pendidikan.

Kinerja disebut juga dengan prestasi kerja. Prestasi kerja atau kinerja mempunyai arti sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh sebuah pengetahuan serta sikap dan keterampilan, motivasi untuk menghasilkan suatu hal. Sedangkan prestasi kerja diartikan sebagai suatu pencapaian atas persyaratan pekerjaan tertentu yang tercermin dari output yang dihasilkan baik dari kuantitas atau mutunya. Pengertian tersebut lebih menyoroti akan kinerja berdasarkan hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu pekerjaan.

Prestasi kerja merupakan sesuatu yang dilakukan atau produk dan jasa yang dihasilkan oleh seseorang atau oleh kelompok. Maka bisa dikatakan bahwa prestasi kerja adalah sejumlah output dari outcomes yang dihasilkan oleh suatu kelompok atau organisasi tertentu baik yang berbentuk dengan materi atau yang berbentuk nonmateri. Kinerja bisa dilihat dari beberapa indikator. Ukuran dari kinerja guru secara umum yang meliputi mutu kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja.

Operasional Variabel Kinerja Guru (X_2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.3. berikut ini.

Tabel 2.3.
Kisi-kisi Matriks Variabel (X_2): Kinerja Guru

Variabel	Komponen Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan atau Pernyataan.
Kinerja	1. Merencanakan pembelajaran	Merencanakan	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
	2. Melaksanakan pembelajaran		2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir
	3. Menilai pembelajaran		3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
			4. Guru memilih sumber belajar, media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran

		Melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memulai pembelajaran dengan efektif 6. Guru menguasai materi pelajaran. 7. Guru menerapkan pendekatan, strategi pembelajaran yang efektif 8. Guru memanfaatkan sumber belajar, media dalam pembelajaran. 9. Guru memotivasi dan atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran 10. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran 11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
		Menilai	<ol style="list-style-type: none"> 12. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik 13. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP 14. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.
4. Kualitas.		Ketepatan ketelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program pengajaran dengan tepat 2. Melakukan penilaian

		keterampilan	<p>hasil belajar dengan teliti</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berhati – hati dalam menjelaskan materi ajaran 4. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
5. Kuantitas		Kecepatan atau Ketetapan Kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk dan pulang sesuai waktu yang ditentukan 2. Menerapkan hal– hal yang baru dalam pembelajaran 3. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa 4. Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik
6. Ketepatan Waktu		Inisiatif Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media dalam pembelajaran 2. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran 3. Menyelenggarakan administrasi dengan baik 4. Menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi

	7. Efektivitas	Memimpin Mengelola Menilai Menguasai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu dalam memimpin kelas 2. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar 3. Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa 4. Menguasai landasan pendidikan
	8. Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan(<i>openness</i>) 2. Empati (<i>empathy</i>) 3. Dukungan (<i>support</i>) 4. Rasa positif (<i>positiveness</i>) 5. Kesamaan (<i>equality</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan layanan bimbingan belajar 2. Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran 3. Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar 4. Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran

Sumber: Mangkunegara, 2007, p. 67

c). Variabel Mutu Lulusan Peserta Didik

Pengertian mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Kata mutu diambil dari bahasa latin "*Qualis*" yang artinya *what kind of* (tergantung dengan kata apa yang mengikutinya). Sallis (2003) mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut adalah mutu yang mempunyai idealisme tinggi dan berstandar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk bergengsi yang tinggi. Sedangkan mutu relatif adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standar yang telah dibuat.

Definisi pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.”

Dari uraian di atas maka operasionalisasi variabel mutu lulusan peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.4. berikut.

Tabel 2.4.
Kisi-kisi Matriks Variabel (Y):
Mutu Lulusan Peserta Didik.

Variabel	Komponen Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan atau Pernyataan.
Mutu siswa	Kecakapan Sosial	1. Sikap sopan santun 2. keterampilan berkomunikasi 3. Tenggang rasa, 4. Kerjasama, 5. Kerja keras, 6. Sportivitas, 7. Disiplin, 8. Menghargai orang	1. Sikap sopan santun 2. keterampilan berkomunikasi 3. Tenggang rasa, 4. Kerjasama, 5. Kerja keras, 6. Sportivitas, 7. Disiplin, 8. Menghargai orang
	Kecakapan Akademik	Memiliki kemampuan Memiliki kesanggupan Memiliki keterampilan	kemampuan memahami pengetahuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan.

	Kecakapan Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan memahami bakatnya, 2. Kemampuan memahami minatnya, 3. Kemampuan memahami kekurangan 4. Kemampuan memahami kelebihanannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan memahami bakatnya, 2. Kemampuan memahami minatnya, 3. Kemampuan memahami kekurangan 4. Kemampuan memahami kelebihanannya
	Kecakapan Vokasional	keterampilan dasar	keterampilan dasar

Sumber: Dedy Mulyasana, 2011, p.120



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (, 2012: 7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Secara umum desain atau metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecendrungan data tersebut akan valid. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka. Angka-angka tersebut digunakan sebagai representasi dari informasi yang didapatkan dalam penelitian.

Data yang didapatkan selama penelitian disajikan dalam bentuk angka, statistik dan sebagainya yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat menggeneralisasi data-data yang didapatkan di lapangan kepada sebuah kesimpulan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Pada penulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penulis belum memahami secara jelas apakah tunjangan profesi dan kinerja guru berdampak pada mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga binatang atau apa saja yang menjadi perhatian kita. Misalnya populasi bank swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat perkantoran, dan jenis pekerjaan.

Menurut Margono (2010:118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen, unit elementer, unit penelitian, unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kelas XII IPA1, IPA2 dan IPA3. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae Kelas XII IPA1, IPA2 dan IPA3 yang berjumlah 60 orang. Total populasi Peserta didik Kelas IPA1, IPA2 dan IPA3 Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang siswa dari total populasi, yaitu 60 orang, dengan rincian seperti pada tabel 3.1. halaman berikut.

Tabel 3.1.

Data Rombongan Belajar (Rombel) dan Tenaga Pendidik

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ket.
			L	P	Jlh		
1.	XII-IPA 1	Kelas 12	5	16	21	Donatus Bria Seran,S.Pd.kim	
2.	XII-IPA 2	Kelas 12	8	14	22	Florensia S. Bria,S.Pd	
3.	XII-IPA 3	Kelas 12	7	13	20	Ewalde Fahik,S.Pd	

Sumber: Arsip SMA Negeri Harekaka tahun 2015

C. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:1630), bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen juga merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu pernyataan pilihan jawaban yang telah tersedia, yang dipersempit atau diberi pola atau kerangka susunan yang terlebih dahulu. Sifat jawaban yang dikehendaki oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2013:195) kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan terkait implementasi tunjangan profesi (kompetensi pedagogi), saat guru mengajar di kelas dengan menggunakan 10 butir kompetensi pedagogik terdiri atas 37 butir pernyataan yang penjabarannya seperti terlampir pada Tabel 3 Permendiknas No. 16 Tahun 2007, hal. 77-81, tentang kinerja guru menurut Mangkunegara, 2007, p. 67, dan mutu lulusan peserta didik menurut Dedy Mulyasana, 2011, p.120. Pernyataan diukur secara ordinal dengan menggunakan skala Likert. Menurut pendapat (Husein Umar, 2008:178) dalam bentuk *checklis*.

Scoring dalam kuesioner menggunakan lima jawaban *alternative*, yakni Sangat baik bobotnya lima (5), baik bobotnya empat (4), cukup bobotnya tiga (3), kurang bobotnya (2), sangat kurang bobotnya satu (1). Sangat Baik (SB) bobotnya 5. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami sesuai dengan harapan peserta didik, sangat memuaskan peserta didik, dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

Baik (B), bobotnya 4. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami sesuai dengan harapan peserta didik, memuaskan peserta didik, dilakukan dengan baik oleh guru. Cukup (C) bobotnya 3. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami sesuai dengan harapan peserta didik dan memuaskan peserta didik dilakukan dengan cukup. Tidak Baik (TB) bobotnya 2. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami kurang sesuai dengan harapan peserta didik, kurang dilakukan oleh guru. Sangat Tidak Baik (STB) bobotnya 1. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami tidak sesuai dengan harapan, dan tidak dilakukan oleh guru.

Sebelum daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut diberikan kepada responden terlebih dahulu daftar pertanyaan tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, melalui uji coba sebagai berikut.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Karena tertutup maka sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba. Maksud dari uji coba kuesioner adalah untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya hasil uji coba akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

a. Uji Validitas Instrumen

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi

ukurannya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriterianya:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti (butir soal) tidak valid.
2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari α sebesar 0,05 maka instrument yang digunakan valid.

Hasil rekapitulasi uji *validitas* pada variabel Pengaruh Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X_1) dapat di lihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Rekapitulasi Skor total variabel Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
X _{1,1}	0,471	0,258	0,000	Valid
X _{1,2}	0,529	0,258	0,000	Valid
X _{1,3}	0,389	0,258	0,002	Valid
X _{1,4}	0,674	0,258	0,000	Valid
X _{1,5}	0,649	0,258	0,000	Valid
X _{1,6}	0,621	0,258	0,000	Valid
X _{1,7}	0,709	0,258	0,000	Valid
X _{1,8}	0,433	0,258	0,001	Valid
X _{1,9}	0,585	0,258	0,000	Valid
X _{1,10}	0,511	0,258	0,000	Valid
X _{1,11}	0,321	0,258	0,003	Valid
X _{1,12}	0,545	0,258	0,000	Valid

Sumber: Sumber: Pengolahan Data.

Kesimpulan: Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dikemukakan bahwa semua item pada variabel Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X_1) adalah valid, karena skor tiap item dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau probabilitas (sig) lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05.

Hasil rekapitulasi uji *validitas* pada variabel Kinerja Guru (X_2) dapat dilihat pada tabel 3.3. halaman berikut.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Skor total variabel Kinerja Guru (X₂)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keterangan
X _{2.1}	0,355	0,258	0,005	Valid
X _{2.2}	0,629	0,258	0,000	Valid
X _{2.3}	0,498	0,258	0,000	Valid
X _{2.4}	0,370	0,258	0,004	Valid
X _{2.5}	0,482	0,258	0,000	Valid
X _{2.6}	0,452	0,258	0,000	Valid
X _{2.7}	0,427	0,258	0,001	Valid
X _{2.8}	0,499	0,258	0,000	Valid
X _{2.9}	0,278	0,258	0,031	Valid
X _{2.10}	0,592	0,258	0,000	Valid
X _{2.11}	0,621	0,258	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data.

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dikemukakan bahwa semua item pada variabel kinerja guru (X₂) adalah valid, karena skor tiap item dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau probabilitas (sig) lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05.

Hasil rekapitulasi uji *validitas* pada variabel mutu lulusan peserta didik (Y) dilihat pada tabel 3.4 halaman berikut.



Tabel 3.4

Rekapitulasi Skor total variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
Y.1	0,295	0,258	0,022	Valid
Y.2	0,546	0,258	0,000	Valid
Y.3	0,443	0,258	0,000	Valid
Y.4	0,556	0,258	0,000	Valid
Y.5	0,781	0,258	0,000	Valid
Y.6	0,693	0,258	0,000	Valid
Y.7	0,671	0,258	0,001	Valid
Y.8	0,452	0,258	0,000	Valid
Y.9	0,451	0,258	0,000	Valid
Y.10	0,715	0,258	0,000	Valid
Y.11	0,341	0,258	0,003	Valid
Y.12	0,280	0,258	0,020	Valid

Sumber: Pengolahan Data.

Kesimpulan: Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dikemukakan bahwa semua item pada variabel kinerja guru (Y) adalah valid, karena skor tiap item dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau probabilitas (sig) lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Kriteria:

Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau lebih besar dari 0,6 berarti instrument dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau lebih kecil dari 0,6 berarti instrument dikatakan tidak reliabel. Untuk pengujian reliabilitas instrument dapat dilihat pada Tabel 3.5. berikut.

Tabel. 3.5

Rekapitulasi Uji Reliabilitas X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan
X_1	759	Reliabel
X_2	730	Reliabel
Y	736	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data

Kesimpulan: Berdasarkan tabel 3.5 dapat dikemukakan bahwa nilai *alpha crombach* yang dihasilkan dari semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga variabel X_1 , X_2 dan Y reliabel.

7. Metode Analisis Data

Sebelum data hasil penelitian dianalisis, terlebih dahulu data diolah dengan teknik tertentu untuk mempermudah analisis data, pengolahan data berdasarkan sifat atau jenisnya. Menurut Ghozali (2011: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan SPSS 16.0. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: 1) analisis deskriptif, 2) uji linearitas regresi, 3) uji uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas maka analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel. Teknik ini untuk mendiskripsikan variabel penelitian yaitu tunjangan profesi (Kompetensi Pedagogik), kinerja Guru dan mutu lulusan peserta didik. Analisis data ini menggunakan bantuan SPSS 17.0

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tunjangan profesi (X_1) berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik (Y) dan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Apakah variabel kinerja guru (X_2) berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik (Y) dan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, dan apakah variabel tunjangan profesi (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik (Y) dan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas regresi ini menggunakan analisis varian melalui tabel ANOVA.

Keterangan: Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Penelitian harus disusun dengan metode yang sistematis yaitu melewati beberapa tahapan. Menurut Sugiyono (2013: 96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah

dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dengan Y sekaligus sebagai uji hipotesis, akan diuji melalui uji korelasi dan uji regresi sederhana sebagai berikut.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel, atau untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan diadakannya analisis korelasi antara lain: 1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, 2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel, 3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Rumus yang dipergunakan untuk menghitung korelasi dalam penelitian ini adalah korelasi *Produk Moment* (Pearson Product Moment). Untuk mencari nilai r (koefisien korelasi) menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- n = Banyaknya Pasangan data X dan Y
- $\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X
- $\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y
- $\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
- $\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
- $\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y .

Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, guna mencari nilai t dari tabel dengan $dk = n-2$, pada taraf signifikansi $0,95$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi dengan melihat t daftar, dengan kaidah keputusan apabila t hitung $>$ t tabel, berarti nilai koefisien korelasi yang didapat signifikan.

b. Uji Regresi Ganda

Regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel bebas yang biasa disimbolkan dengan X dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y . Secara umum regresi terdiri dari dua yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Menurut Sarwono (2006) analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh yang bersifat linear yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Analisis regresi berganda merupakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mencari besar hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2007: 83) bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

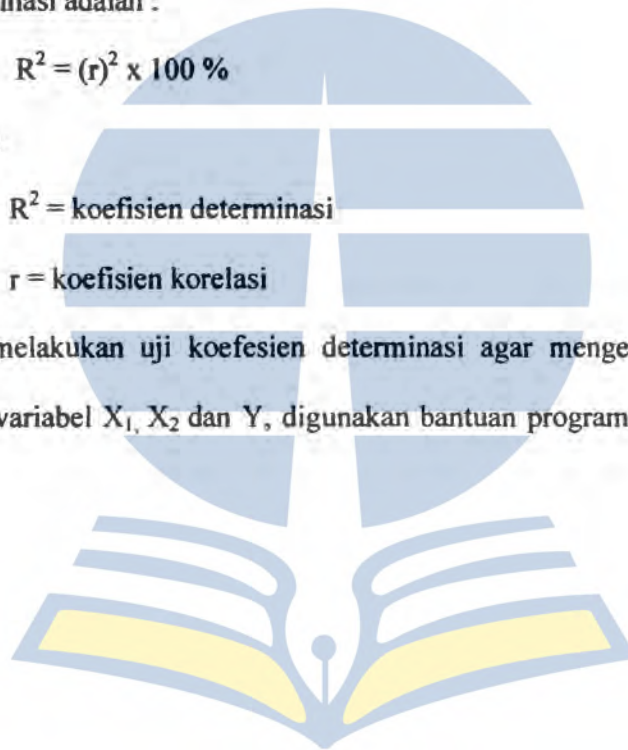
Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Untuk melakukan uji koefisien determinasi agar mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 dan Y , digunakan bantuan program aplikasi SPSS

17.0



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan dalam beberapa pembahasan yaitu tentang demografis responden, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis meliputi uji Korelasi data, uji Regresi dan uji Linearitas, berikutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Objek Penelitian

1. Nama Sekolah: SMA Negeri Harekaka

Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka salah satu sekolah menengah yang didirikan pada tahun 2004 dengan SK pendirian sekolah No. 127/HK/2007, dan NPSN/NSS nomor 50309319 / 301240509013, tanggal 29 Mei Tahun 2007. Sekolah ini terletak di daerah translok Harekaka, desa Harekaka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dengan tenaga pengajar yang berkelayakan, sehingga sejak berdiri sampai sekarang meraih prestasi yang gemilang di bidang akademik dan non akademik. SMA Negeri Harekaka juga merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terakreditasi dengan SK Akreditasi nomor; 86/BAP-S/M NTT/XII/2008, tanggal 15 Desember 2008. Akreditasi terakhir tahun 2008, hasil “ B “ (83,29).

Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae berdiri di atas tanah milik sendiri. Luas tanah 33.659 M². Bersertifikat tanah nomor 24.04.09.17.4.00001, tanggal 12 – 03 – 2014 dan Nomor Peserta Wajib Pajak (NPWP) nomor 00.547.060.4-922.000. Data mengenai guru dan murid dapat dilihat pada (Lampiran hal 146).

2. Visi, Misi Sekolah

a. Visi : *Memanusiakan manusia Indonesia Seutuhnya*

Indikatornya: Terciptanya sumber manusia yang unggul dalam hal Intelektual, Kreativitas, mandiri, berakal sehat, berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.

b. Misi :

1. Meningkatkan Proses Belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga berkembang secara optimal dan teratur kadar intelegnya.
2. Menumbuhkembangkan semangat dan bakat siswa dalam bidang akademis, olahraga dan seni.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama dan kepercayaan bagi warga sekolah sebagai kearifan dalam bersikap dan bertindak.
4. Menumbuh dan menanamkan rasa kepedulian social bagi peserta didik dan warga sekolah pada umumnya.

3. Motto Sekolah:

1. *Bersaudara (Kekeluargaan)*
2. *Berkepribadian (Disiplin, Jujur, Taqwa dan Bijaksana)*
3. *Berprestasi (Kemajuan)*

B. Hasil Analisis Deskriptif

Pendiskripsian data penelitian ini dihimpun dari hasil pengisian kuesioner yang telah di dibagikan kepada responden dimana isinya berupa pernyataan tentang pengaruh tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka. Kuesioner penelitian ini meliputi tiga variabel, diantaranya tunjangan profesi (X_1), kinerja guru (X_2), dan mutu lulusan peserta didik (Y).

1. Kuesioner.

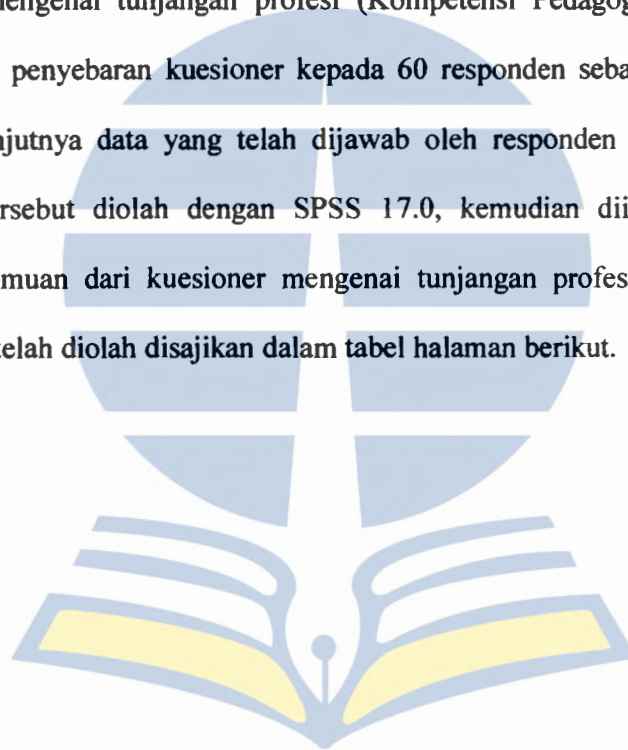
Kuesioner atau angket dapat dibedakan atas jenis tergantung dari sudut pandangnya, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 224) angket dibedakan atas a) kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri, b) kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup.

Hasil analisis dari angket yang disiapkan oleh peneliti terhadap 60 yang menjadi responden yaitu siswa SMA Negeri Kelas XII IPA1 berjumlah 20 orang yang terdiri dari laki-laki 5 orang, perempuan 15 orang, Kelas II IPA2 berjumlah 20 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang siswa, perempuan 12 orang siswi dan

Kelas XII IPA3 berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 7 orang siswa dan perempuan 13 orang siswi. Kuesioner berisi pernyataan tentang tunjangan profesi (kompetensi pedagogik), kinerja guru dan mutu lulusan peserta didik dijawab oleh responden secara individu tanpa diketahui oleh teman. Berikut akan disajikan pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 halaman berikut.

a. Distribusi Frekuensi Variabel Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik).

Data mengenai tunjangan profesi (Kompetensi Pedagogik) diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 responden sebanyak 12 item pertanyaan. Selanjutnya data yang telah dijawab oleh responden ditabulasikan. Hasil tabulasi tersebut diolah dengan SPSS 17.0, kemudian diinterpretasikan hasilnya. Hasil temuan dari kuesioner mengenai tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) yang telah diolah disajikan dalam tabel halaman berikut.



Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X₁).

NO	Item	Sangat Baik		Baik		Cukup		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Mean
		5		4		3		2		1		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	X _{1.1}	19	31,7	24	40,0	17	28,3	0	0	0	0	4,03
2	X _{1.2}	4	6,7	14	23,3	35	58,3	7	11,7	0	0	3,25
3	X _{1.3}	9	15,0	22	36,7	25	41,7	4	6,7	0	0	3,60
4	X _{1.4}	14	23,3	17	28,3	24	40,0	5	8,3	0	0	3,67
5	X _{1.5}	9	15,0	19	31,7	30	50,0	2	3,3	0	0	3,58
6	X _{1.6}	2	3,3	18	30,0	28	46,7	11	18,3	1	1,7	3,15
7	X _{1.7}	21	35,0	9	15,0	22	36,7	8	13,3	0	0	3,72
8	X _{1.8}	9	15,0	12	20,0	31	51,7	7	11,7	1	1,7	3,35
9	X _{1.9}	7	11,7	20	33,3	28	46,7	4	6,7	1	1,7	3,47
10	X _{1.10}	12	20,0	23	38,3	24	40,0	0	0	1	1,7	3,75
11	X _{1.11}	7	11,7	25	41,7	23	38,3	5	8,3	0	0	3,57
12	X _{1.12}	13	21,7	16	26,7	26	43,3	5	8,3	0	0	3,62
Mean Variabel X₁ = 42,75												

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian terkait variabel tunjangan profesi (Kompetensi) di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal, 07 Oktober 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama (X_{1.1}) sebanyak 19 responden atau 31,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 24 responden atau 40,0% menyatakan baik, sebanyak 17 responden atau 28,3% menyatakan cukup, sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan tidak baik dan 0 atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 2) Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP (X_{1.2}) sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan sangat baik, sebanyak

14 responden atau 23,3% menyatakan baik, sebanyak 35 responden atau 58,3% menyatakan cukup, sebanyak 7 responden atau 11,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat sangat tidak baik.

- 3) Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya ($X_{1.3}$) sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 22 responden atau 36,7% menyatakan baik, sebanyak 25 responden atau 41,7% menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 4) Guru mempersiapkan media pembelajaran ($X_{1.4}$) sebanyak 14 responden atau 23,3% menyatakan sangat baik, sebanyak 17 responden atau 28,3% menyatakan baik, sebanyak 24 responden atau 40,0% menyatakan cukup, sebanyak 5 responden atau 8,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 5) Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran ($X_{1.5}$) sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 19 responden atau 31,7% menyatakan baik, sebanyak 30 responden atau 50,0% menyatakan cukup, sebanyak 2 responden atau 3,3% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 6) Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental ($X_{1.6}$) sebanyak 2 responden atau 3,3% menyatakan sangat baik, sebanyak 18 responden atau 30,0% menyatakan baik, sebanyak 28 responden atau 46,7% menyatakan

cukup, sebanyak 11 responden atau 18,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 1 responden atau 1.7% menyatakan sangat tidak baik.

- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai ($X_{1.7}$) sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan Sangat baik, sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan baik, sebanyak 22 responden atau 37,6% menyatakan cukup, sebanyak 8 responden atau 13,3% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 8) Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik ($X_{1.8}$) sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 12 responden atau 20,0% menyatakan baik, sebanyak 31 responden atau 51,7% menyatakan cukup, sebanyak 7 responden atau 11,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 1 responden atau 1,7% yang menyatakan sangat tidak baik.
- 9) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa ($X_{1.9}$) sebanyak 7 responden atau 11,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 20 responden atau 33,3% menyatakan baik, sebanyak 28 responden atau 46,7% menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik, dan 1 responden atau 1,7% menyatakan sangat tidak baik.
- 10) Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis ($X_{1.10}$) sebanyak 12 responden atau 20,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 23 responden atau 38,3% menyatakan baik, Sebanyak 24

responden atau 40,0% menyatakan cukup, sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan tidak baik dan sebanyak 1 responden atau 1,7% menyatakan sangat tidak baik.

11) Petunjuk-petunjuk pem belajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami ($X_{1.11}$) sebanyak 7 responden atau 11,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 25 responden atau 41,7% menyatakan baik, sebanyak 23 responden atau 38,3% menyatakan cukup, sebanyak 2 responden atau 8,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

12) Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa ($X_{1.12}$) sebanyak 13 responden atau 21,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 16 responden atau 26,7% menyatakan baik, sebanyak 26 responden atau 43,3% menyatakan cukup, sebanyak 5 responden atau 8,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X_2)

Kinerja guru merupakan tolak ukur yang menentukan mutu lulusan peserta didik. Jika kinerja guru meningkat besar kemungkinan meningkat pula mutu lulusan peserta didik dan bila kinerja guru merosot mutu lulusan peserta didik akan menurun.

Data mengenai tunjangan kinerja guru diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 responden sebanyak 11 item pertanyaan. Selanjutnya data yang telah dijawab oleh responden ditabulasikan. Hasil tabulasi

tersebut diolah dengan SPSS 17.0, kemudian diinterpretasikan hasilnya. Hasil temuan dari kuesioner kinerja guru yang telah diolah disajikan dalam tabel 4.2. halaman berikut.

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X₂).

N O	Item	Sangat Baik		Baik		Cukup		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Mean
		5		4		3		2		1		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	X _{2.1}	17	28,3	15	25,0	23	38,3	4	6,7	1	1,7	3,72
2	X _{2.2}	24	40,0	21	40,0	9	15,0	6	10,0	0	0	4,05
3	X _{2.3}	15	25,0	23	38,3	18	30,0	4	6,7	0	0	3,82
4	X _{2.4}	9	15,0	34	56,7	14	23,3	3	5,0	0	0	3,82
5	X _{2.5}	25	41,7	15	25,0	16	26,7	4	6,7	0	0	4,02
6	X _{2.6}	7	11,7	18	35,0	30	50,0	2	3,3	0	0	3,55
7	X _{2.7}	8	13,3	21	43,3	22	36,7	4	6,7	0	0	3,63
8	X _{2.8}	26	43,3	26	25,0	17	28,3	2	3,3	0	0	4,08
9	X _{2.9}	18	30,0	9	15,0	27	45,0	6	10,0	0	0	3,65
10	X _{2.1} 0	21	35,0	18	30,0	18	30,0	3	5,0	0	0	3,95
11	X _{2.1} 1	23	38,3	22	36,7	9	15,0	6	10,0	0	0	4,03

Mean Variabel X₁ = 43,32

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian terkait variabel kinerja guru di SMA Negeri Harekakae yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal, 07 Oktober 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru merencanakan program pengajaran dengan tepat (X_{2.1}) sebanyak 17 responden atau 28,3% menyatakan sangat baik, sebanyak 15 responden atau 25,0% menyatakan baik, sebanyak 23, responden atau 38,3% menyatakan

- cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik dan 1 atau 1,7% menyatakan sangat tidak baik.
- 2) Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan teliti ($X_{2,2}$) sebanyak 24 responden atau 40,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan baik, sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 10,0% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
 - 3) Guru berhati – hati dalam menjelaskan materi ajaran ($X_{2,3}$) sebanyak 15 responden atau 25,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 23 responden atau 38,3% menyatakan baik, sebanyak 18 responden atau 30,0% menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
 - 4) Guru menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran ($X_{1,4}$) sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 34 responden atau 56,7% menyatakan baik, sebanyak 14 responden atau 23,3% menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 5,0% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
 - 5) Masuk dan pulang sesuai waktu yang ditentukan ($X_{2,5}$) sebanyak 25 responden atau 41,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 15 responden atau 25,0% menyatakan baik, sebanyak 16 responden atau 26,7% menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

- 6) Menerapkan hal – hal yang baru dalam pembelajaran ($X_{2.6}$) sebanyak 7 responden atau 11,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan baik, sebanyak 30 responden atau 50,0% menyatakan cukup, sebanyak 2 responden atau 3,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 7) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa ($X_{2.7}$) sebanyak 8 responden atau 13,3% menyatakan Sangat baik, sebanyak 26 responden atau 43,3% menyatakan baik, sebanyak 22 responden atau 37,6% menyatakan cukup, sebanyak 2 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 8) Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik ($X_{2.8}$) sebanyak 26 responden atau 43,3% menyatakan sangat baik, sebanyak 15 responden atau 25,0% menyatakan baik, sebanyak 17 responden atau 28,3% menyatakan cukup, sebanyak 2 responden atau 3,3% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat tidak baik.
- 9) Menggunakan media dalam pembelajaran ($X_{2.9}$) sebanyak 18 responden atau 30,0 % menyatakan sangat baik, sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan baik, sebanyak 27 responden atau 45,0% menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 10,0% menyatakan tidak baik, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 10) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran ($X_{2.10}$) sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 18 responden atau 30,0% menyatakan baik, Sebanyak 18 responden atau 30,0% menyatakan

cukup, sebanyak 3 responden atau 5,0% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

11) Menyelenggarakan administrasi dengan baik ($X_{2.11}$) sebanyak 23 responden atau 38,3% menyatakan sangat baik, sebanyak 22 responden atau 36,7% menyatakan baik, sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 10,0% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

c. Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y)

Hasil penelitian yang berhubungan dengan mutu lulusan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y).

NO	Item	Sangat Baik		Baik		Cukup		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Mean
		5		4		3		2		1		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Y.1	9	15,0	12	20,0	31	51,7	7	11,7	1	1,7	3,35
2	Y.2	13	21,7	26	43,3	17	28,3	4	6,7	0	0	3,80
3	Y.3	10	16,7	21	35,0	28	46,7	1	1,7	0	0	3,67
4	Y.4	18	30,0	27	45,0	13	21,7	2	3,3	0	0	4,02
5	Y.5	16	26,7	24	40,0	13	21,7	3	5,0	4	6,7	3,75
6	Y.6	10	16,7	31	51,7	11	18,3	6	10,0	2	3,3	3,68
7	Y.7	17	28,3	21	35,0	18	30,0	1	1,7	1	1,7	3,80
8	Y.8	12	20,0	35	58,3	12	20,0	1	1,7	0	0	4,03
9	Y.9	13	21,7	33	55,0	14	23,3	0	0	0	0	3,98
10	Y.10	13	21,7	26	43,3	12	20,0	4	6,7	1	1,7	3,67
11	Y.11	6	10,0	24	40,0	25	41,7	5	8,3	0	0	3,52
12	Y.12	21	35,0	9	15,0	22	36,7	8	13,3	0	0	3,72
Mean Variabel Y = 44,98												

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian terkait variabel mutu lulusan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal, 07 Oktober 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memiliki Sikap sopan santun (Y_1) sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 12 responden atau 20,0% menyatakan baik, sebanyak 31 responden atau 51,7% menyatakan cukup, sebanyak 7 responden atau 11,7% menyatakan tidak baik dan 1 atau 1,7% menyatakan sangat tidak baik.
- 2) Peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi (Y_2) sebanyak 13 responden atau 21,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 26 responden atau 43,3% menyatakan baik, sebanyak 17 responden atau 28,3% menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat sangat tidak baik.
- 3) Peserta didik memiliki Tenggang rasa (Y_3) sebanyak 10 responden atau 16,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan baik, sebanyak 28 responden atau 46,7% menyatakan cukup, sebanyak 1 responden atau 1,7% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 4) Peserta didik memiliki semangat Kerjasama (Y_4) sebanyak 18 responden atau 30,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 27 responden atau 45,0% menyatakan baik, sebanyak 13 responden atau 21,7% menyatakan cukup,

sebanyak 2 responden atau 3,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

- 5) Peserta didik memiliki semangat Kerja keras (Y_5) sebanyak 16 responden atau 26,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 24 responden atau 40,0% menyatakan baik, sebanyak 13 responden atau 21,7% menyatakan cukup, sebanyak 3 responden atau 5,0% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan sangat tidak baik.
- 6) Peserta didik memiliki sikap Sportivitas (Y_6) sebanyak 10 responden atau 16,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 31 responden atau 51,7% menyatakan baik, sebanyak 11 responden atau 18,7% menyatakan cukup, sebanyak 6 responden atau 10,0% menyatakan tidak baik dan sebanyak 2 responden atau 3,3% menyatakan sangat tidak baik.
- 7) Peserta didik memiliki sikap Disiplin (Y_7) sebanyak 17 responden atau 28,3% menyatakan Sangat baik, sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan baik, sebanyak 18 responden atau 30,0% menyatakan cukup, sebanyak 1 responden atau 1,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 3 responden atau 5,0% menyatakan sangat tidak baik.
- 8) Peserta didik memiliki sikap Menghargai orang (Y_8) sebanyak 12 responden atau 20,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 35 responden atau 58,3% menyatakan baik, sebanyak 12 responden atau 20,0% menyatakan cukup, sebanyak 1 responden atau 1,7% menyatakan tidak baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

- 9) Peserta didik memiliki kemampuan memahami bakatnya (Y_9) sebanyak 13 responden atau 21,7% menyatakan sangat baik, sebanyak 33 responden atau 55,0% menyatakan baik, sebanyak 14 responden atau 23,3% menyatakan cukup, sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan tidak baik, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 10) Peserta didik memiliki Kemampuan memahami minatnya (Y_{10}) sebanyak 13 responden atau 21,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 26 responden atau 43,3% menyatakan baik, Sebanyak 12 responden atau 20,0% menyatakan cukup, sebanyak 4 responden atau 6,7% menyatakan tidak baik dan sebanyak 5 responden atau 8,3% menyatakan sangat tidak baik.
- 11) Peserta didik memiliki Kemampuan memahami minatnya (Y_{11}) sebanyak 6 responden atau 10,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 24 responden atau 40,0% menyatakan baik, sebanyak 25 responden atau 41,7% menyatakan cukup, sebanyak 5 responden atau 8,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.
- 12) Peserta didik memiliki Kemampuan memahami kelebihanannya (Y_{12}) sebanyak 21 responden atau 35,0% menyatakan sangat baik, sebanyak 9 responden atau 15,0% menyatakan baik, sebanyak 22 responden atau 36,7% menyatakan cukup, sebanyak 8 responden atau 13,3% menyatakan tidak baik dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak baik.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi berganda yang juga sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik sebagai berikut.

a. Uji Normalitas dengan menggunakan Uji-Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98290472
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.089
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai

prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada program SPSS 17.0 dengan cara melihat nilai signifikansi.

Hasil pengujian linearitas (lihat lampiran 8 hal. 187) diketahui bahwa nilai signifikansi 0,821 untuk variabel Tunjangan Profesi terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik; nilai signifikansi 0,024 untuk variabel kinerja guru dan Mutu Lulusan Peserta Didik. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel Tunjangan Profesi dan Mutu Lulusan Peserta Didik terdapat hubungan linear, dan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan antara variabel kinerja guru dan Mutu Lulusan Peserta Didik tidak terdapat hubungan yang linear.

3. Pengujian Regresi Berganda (X1 dan X2 terhadap Y).

Untuk menguji besarnya pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan bantuan program SPSS 17.0. pada tabel 4.5 halaman berikut.

Tabel 4.5.
Hasil Analisis Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.609	8.573		3.571	.001
Tunjangan Profesi	.228	.136	.216	1.677	.099
Kinerja Guru	.109	.154	.092	.713	.479

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Berdasarkan program SPSS 17.0 pada tabel di atas diperoleh koefisien regresi berganda dalam bentuk persamaan $Y = 30,609 + 0,228X_1 + 0,109X_2$ ini berarti bahwa tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru meningkat maka mutu lulusan peserta didik juga akan meningkat.

Adapun besarnya kontribusi atau pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6.
Model Summary dan Nilai R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.024	5.597

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa variabel tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik sebesar 5,7% dan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F melalui program SPSS 17.0 diperoleh $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 halaman berikut ini.

Tabel 4.7.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107.164	2	53.582	1.710	.190 ^a
Residual	1785.819	57	31.330		
Total	1892.983	59			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik secara bersama- sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 1,710 lebih besar dari distribusi F alpha 0,05.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tunjangan Profesi (X_1) terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik (Y)

Hasil analisis deskriptif masing- masing variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) menunjukkan mean *r Square* sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa variabel tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik sebesar 4,8% dan sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Rata-rata responden berpendapat bahwa aspek- aspek tunjangan profesi (kompetensi pedagogik), yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik. Mampu melaksanakan

pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran cukup dikuasai secara baik dan benar oleh guru sehingga mampu menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Terdapat pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) terhadap mutu lulusan peserta didik sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yang bertanda tidak positif dan tidak signifikan. Dari temuan penelitian ini, menggambarkan bahwa pengaruh tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) adalah tidak positif dan tidak signifikan ini berarti meningkatnya mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswandari dan Susilaningsih, (2013), dengan Judul Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. Tujuan penelitian ini adalah:1) mengkaji kondisi akademik guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, khususnya implementasi kompetensi pedagogik dan profesi mereka dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, 2) upaya guru untuk mempertahankan

sertifikat pendidik yang telah dimiliki, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, dan 3) dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi pembelajaran serta pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. 2) diskusi antar sejawat yang mengampu mata pelajaran sama merupakan upaya yang paling diminati untuk mempertahankan profesionalitasnya. 3) guru bersertifikasi belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan. Hal ini antara lain diindikasikan oleh kemampuan menjelaskan materi yang masih kurang, masih kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran (sekitar 25%) dinyatakan kurang sampai cukup) dan 20% guru bersertifikasi kurang memperhatikan keadaan siswa secara individual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan (*continuing professional development*), bagi para guru pasca sertifikasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dalam mengembangkan kebijakan yang terkait dengan kesejahteraan guru Indonesia.

Seorang guru yang memiliki tugas dan peranannya dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik harus lebih menguasai kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang punya keterkaitan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut untuk menjalankan tugas atau melaksanakan

kewajiban saja, melainkan harus memperkaya wawasan berpikirnya dengan membaca, mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berkenaan dengan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2. Pengaruh Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik (Y)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki mean r *Square* sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik sebesar 1,00%. Rata-rata responden berpendapat bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae yang berkaitan dengan tugas dan peranan guru mengajar, mendidik dan melatih tidak baik, belum maksimal. Terdapat pengaruh tidak positif dan tidak signifikan variabel kinerja guru sebesar 1,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik tidak positif dan tidak signifikan. Koefisien regresi yang bertanda tidak positif, berarti bahwa semakin meningkat kinerja guru akan semakin meningkat pula lulusan peserta didik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diani Prihatni (Jan 2011), dengan judul *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang)*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel 87 responden dari populasi 667 guru pada SMA Negeri Kabupaten Sumedang. Instrumen angket, teknik analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 0,792 (cukup kuat), sedangkan kontribusi 62,73% sedangkan sisanya 37,27% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana; pembiayaan; partisipasi orangtua; dan lain-lain. Direkomendasikan (1) insentif; (2) kompensasi; (3) memberikan penilaian kepada guru; (4) memberikan penghargaan dan hukuman kepada guru (5) melanjutkan S-2, penataran, kursus, seminar dan (6) pembinaan secara rutin kepada para guru.

Kinerja guru yang berkaitan dengan merencanakan, melaksanakan, menilai, ketepatan, ketelitian, keterampilan, kecepatan atau ketetapan kerja, inisiatif, kreatif, memimpin, mengelola, menilai, menguasai, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*support*), rasa positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*), penting untuk diciptakan karena merupakan tolak ukur keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Mutu lulusan peserta didik tergantung pada kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

3. Pengaruh Tunjangan Profesi (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik memiliki mean **R Square sebesar 0,057**. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 5,7%. Pengaruh variabel tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti bahwa

semakin meningkat tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan semakin baik kinerja guru akan semakin meningkat pula mutu lulusan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) dan kinerja guru secara bersama-sama dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Rosdiana (Oktober, 2013) dengan judul: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan adalah Explanatory Survey Method, dengan teknik pengumpulan data angket skala lima kategori Likert, terhadap 60 orang guru Ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah Model Analisis Jalur (Path Analysis Models). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru dan komitmen mengajar guru Ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa serta terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian lapangan dan analisis deskriptif yang berujung pada hipotesis yang diajukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif antara tunjangan profesi terhadap mutu lulusan peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Harekaka. Kesimpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja guru SMA Negeri Harekaka cukup bermakna dan berhubungan positif terhadap mutu lulusan peserta didik sebesar 4,8%. Sedangkan 95,2% variabel mutu lulusan peserta didik disebabkan oleh faktor lain.

2. Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap mutu lulusan peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Harekaka Kecamatan Malaka Tengah. Dari kesimpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja guru yang berlaku di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Harekaka cukup bermakna dan berpengaruh positif terhadap mutu lulusan peserta didik sebesar 1,00%, Sedangkan 99,00% variabel mutu lulusan peserta didik disebabkan oleh faktor lain.

3. Terdapat hubungan yang positif antara tunjangan profesi dan kinerja guru secara bersama-sama dengan mutu lulusan peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Harekaka. Kesimpulan secara umum dapat dinyatakan bahwa tunjangan profesi dan kinerja guru secara bersama-sama cukup

bermakna dan berpengaruh positif terhadap mutu lulusan peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Harekakae sebesar 5,7%. Sedangkan 94,3% variabel mutu lulusan peserta didik disebabkan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malaka selaku penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan tunjangan profesi (kompetensi pedagogik) melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan kompensasi yang memadai guna mengembangkan sumber daya manusia (guru) agar memiliki kompetensi sesuai permendiknas No. 16 Tahun 2007.
2. Kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, dan komite sebagai pelaku pendidikan di SMA Negeri Harekakae untuk menciptakan suasana kerjasama yang baik dalam menetapkan kebijakan sekolah yang mendukung meningkatkan kinerja guru secara profesional.
3. Lembaga penelitian lainnya untuk melakukan kajian yang sama, agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu lulusan peserta didik dapat diketahui dengan pasti, sehingga kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AdeMulyani. (2012). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja guru Terhadap Pembelajaran SMK. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, Vol.XIV, No. 1 April 2012. Dari Situs World Wide Web: [http://jurnal.upi.edu/mimbar - pendidikan-dasar/view/3541/pengaruh-kinerja-kepala-sekolah-dan-kinerja-guru-terhadap-pembelajaran-smk.html](http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan-dasar/view/3541/pengaruh-kinerja-kepala-sekolah-dan-kinerja-guru-terhadap-pembelajaran-smk.html), Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk. 10:48 PM.
- M. Dahlan Al Barry, 2001, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka. 1994: 329. Dari Situs World Wide Web: <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7736-pengertian-kualitas-pendidikan.html>, Diakses pada tanggal, 25 Maret 2015, pk. 5:23 PM.
- Anonim. 2009, "Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, Nomor, 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Nomor, 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor, 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan". Surabaya: Penerbit Wacana Intelektual.
- Anonim. "Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru". Dari Situs World Wide Web: <http://smkn1bongas-tkj.blogspot.com/2010/01/pengaruh-sertifikasi-terhadap-kinerja.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2015
- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Dari Situs World Wide Web: <http://edoy05.wordpress.com/paper/memahami-konsep-mutu/> Diakses tanggal, 01 Maret 2015. Jam: 18:34 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Dari Situs World Wide Web: <http://dataolah.blogspot.co.id/2012/07/macam-macam-angket-atau-kuesioner.html>, Diakses pada tanggal, 19 Januari 2016, pk. 7:29 AM.
- Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Dari Situs World Wide Web: <https://p4mristkipggrida.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/>, Diakses pada tanggal, 13 Januari 2016, pk. 2:21 PM.
- Dedi Rohendi, Gigin Gantini Putri. (2011). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2011. Dari Situs World Wide Web: <http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan-dasar/view/926/pengaruh-kompetensi-guru-mata-pelajaran-tik-terhadap-motivasi-dan-hasil-belajar-siswa.html>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk. 10:18 PM.

- Dian Rosdiana. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, Vol 13, No. 2, Oktober 2013. Dari Situs World Wide Web:<http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan-dasar/view/3522/pengaruh-kompetensi-guru-dan-komitmen-mengajar-terhadap-efektivitas-proses-pembelajaran-serta-implikasinya-pada-hasil-belajar-siswa-dalam-mata-pelajaran-ekonomi.html>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk. 10:38 PM.
- Diani Prihatni. (2011). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, Vol.9, No.19, Jan 2011. Dari Situs World Wide Web:<http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan-dasar/view/2783/pengaruh-perilaku-kepimpinan-kepala-sekolah-dan-kepuasan-kerja-guru-terhadap-mutu-sekolah-studi-analisis-deskriptif-pada-sman-di-kabupaten-sumedang.html>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk. 11:01 PM.
- Duwi, Priyanto. 2009. Belajar Olah Data Dengan SPSS 17. Yogyakarta: ANDI. Dari Situs World Wide Web:<http://dataolah.blogspot.co.id/2012/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses pada tanggal, 19 Januari 2016, pk. 8:06 AM.
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : IRCiSoD: Dari Situs World Wide Web: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/05/peningkatan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/>, Diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 4:21 PM.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Dari Situs World Wide Web:<http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>, Diakses pada tanggal, 18 Januari 2016, pk. 8:03 AM.
- Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Dari Situs World Wide Web:<http://leotonachi.blogspot.co.id/>, Diakses pada tanggal, 18 Januari 2016, pk. 1:37 PM.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Dari Situs World Wide Web:<http://eprints.ums.ac.id/36890/38/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, Diakses pada tanggal, 19 Januari 2016, pk. 10:30 AM.

- Gregor Polančič, *Empirical Research Method Poster*, 2007. Dari Situs World Wide Web: http://irawatidewi94.blogspot.co.id/2015_01_01_archive.html, Diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 4:40 PM.
- Heri Sutarno, Dedi Rohendi. (2011). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada satu SMA). *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 1, Juni 2011. Dari Situs World Wide Web: <http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan-dasar/view/813/pengaruh-kompetensi-guru-mata-pelajaran-tik-terhadap-motivasi-dan-hasil-belajar-siswa%28studi-kasus-pada-satu-sma-%29.html>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk. 9:59 PM.
- Husein Umar, 2008, *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia. Dari Situs World Wide Web: <https://abahmarasakti.wordpress.com/2010/01/09/skala-pengukuran/>, Diakses pada tanggal, 13 Januari 2016, pk. 08:30 WIB.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Dari Situs World Wide Web: <http://edoy05.wordpress.com/paper/memahami-konsep-mutu/>, Diakses tanggal, 01 Maret 2015. Jam: 18:34 WIB.
- M. Dahlan Al Barry, 2011. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka. Dari Situs World Wide Web: <http://pandidikan.blogspot.co.id/2011/05/kualitas-pendidikan.html>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk. 19:18 MP.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung, Dari Situs World Wide Web: <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>, Diakses pada tanggal, 28 Maret 2015, pk. 7:24 PM
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Dari Situs World Wide Web: <http://mdonisanjaya.blogspot.co.id/2012/01/populasi-dan-sampel-25.html>, diakses pada tanggal, 17 Januari 2016, pk. 9:38 PM.
- Moh. Uzer Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Dari Situs World Wide Web: <http://laila-rahmatina.blogspot.co.id/2014/06/makalah-peran-dan-tugas-guru.html>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2015, pk. 12:12 PM.

- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Dari Situs World Wide Web: <http://salam-luck07history.blogspot.com/2011/07/proposal-hubungan-antara-kemampuan.html>, Diakses pada tanggal, 27 Maret 2015 Pk. 17. 34 PM.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dari Situs World Wide Web: <http://salam-luck07history.blogspot.com/2011/07/proposal-hubungan-antara-kemampuan.html>, Diakses pada tanggal, 27 Maret 2015 Pk. 17. 34 PM.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Dari Situs World Wide Web: http://eprints.ums.ac.id/25872/15/09_DAFTAR_PUSTAKA.pdf, diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 9:33 AM
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana. Dari Situs World Wide Web: <http://nitaanestesia31.blogspot.co.id/2013/09/ranah-kompetensi-guru-pedagogik.html>, diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 7:21 AM
- Nurdin, Muhamad. (2013). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia. Dari Situs World Wide Web: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/42/3/DAFTAR%20RUJUKAN%283%29.pdf>, Diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 1:22 PM.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pusdiklat Depdiknas. 2003..
- Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE, Dari Situs World Wide Web: <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>, Diakses pada tanggal, 28 Maret 2015, pk. 7:28 PM.
- Ridwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam analisis Statistik*. Bandung: Sifabeta. Dari Situs World Wide Web: <http://salam-luck07history.blogspot.com/2011/07/proposal-hubungan-antara-kemampuan.html>, Diakses pada tanggal, 27 Maret 2015 Pk. 17. 34 PM.

- Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku Organisasi, PT Indeks*, Kelompok Gramedia, Jakarta. Dari Situs World Wide Web: <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>, 27 Maret 2015, pk. 17: 40 PM.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Dari Situs World Wide Web: <http://nitaanestesia31.blogspot.co.id/2013/09/ranah-kompetensi-guru-pedagogik.html>, diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 7:21 AM
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Dari Situs World Wide Web: <http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/444-regresi-berganda.html>, diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 7: 38 AM
- Saudagar, Fachrudin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada. Dari Situs World Wide Web: <http://nitaanestesia31.blogspot.co.id/2013/09/ranah-kompetensi-guru-pedagogik.html>, diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 7:21 AM
- Sudarwan Danim.2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. Dari Situs World Wide Web: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/05/peningkatan-mutu-pembelajaran-an-di-sekolah/>, Diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 4:23 PM.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Edisi Kelima. Bandung : Tarsito. Dari Situs World Wide Web: <http://datastatistik.com/konsep-dasar-analisis-regresi/>, Diakses pada tanggal, 13 Januari 2016, pk. 1:56 PM.
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Dari Situs World Wide Web: http://www.academia.edu/5319801/Dalam_metode_penelitian_kuantitatif, Diakses pada tanggal, 17 Januari 2016, pk. 4:36 PM.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Dari Situs World Wide Web: <http://www.eurekapedidikan.com/2014/12/hipotesis-penelitian.html>, Diakses pada tanggal, 18 Januari 2016, pk. 10:32 AM.
- Siswandari dan Susilaningsih, (2013). *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, tanggal, 02 Desember, 2013. Diambil dari Situs Dari Situs World Wide

Web:<http://sippendidikan.kemdikbud.go.id/bacaonline/rd/339>, Diakses pada tanggal, 18 Januari 2016, pk, 10:30 AM.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Dari Situs World Wide Web: <https://ratihgirls51.wordpress.com/2014/04/30/makalah-pengaruh-sertifikasi-terhadap-kinerja-guru/>, Diakses pada tanggal, 27 Maret 2015, pk. 17: 23 PM.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zamroni. 2007 . *Meningkatkan Mutu Sekolah* . Jakarta : PSAP Muhammadiyah. Dari Situs World Wide Web: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/05/peningkatan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/>, Diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 4:27 PM.

<http://umikhasanah49.blogspot.com/2013/04/makalah-peningkatan-profesionalisme.html>, Diakses pada tanggal, 01 November 2014, Jam. 18.32 WIB.

<http://edoy05.wordpress.com/paper/memahami-konsep-mutu/> Diakses tanggal, 01 November 2014. Jam: 18:34 WIB.

<http://www.e-jurnal.com/2013/09/aspek-aspek-kinerja.html>, Diakses tanggal, 01 November 2014, Jam. 18.38 WIB.

<http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-kinerja.html>, Diakses tanggal, 04 November 2014. Jam. 17.32 WIB.

<http://adaddanuartablogspotco.id/2013/01/trik-mudah-menyusun-kerangka-pemikiran.html>, Diakses pada tanggal, 04 November 2014, pk. 17:34 WIB.

<http://subagio-subagio.blogspot.com/2011/03/indikator-mutu-pendidikan-smp.html>, Diakses tanggal, 07 November 2014, pk. 10.46 PM.

<http://www.e-jurnal.com/2013/09/aspek-aspek-kinerja.html>, Diakses, tanggal, 01 Nov. 2014, pk. 6:12 PM.

<http://www.duniapelajar.com/2014/08/05/pengertian-observasi-menurut-para-ahli/>, Diakses pada tanggal, 17 April 2015

<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-mutu-pendidikan.html>, Diakses pada tanggal, 27 Maret 2015, pk. 17: 51 PM.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis>, Diakses pada tanggal, 17 April 2015, pk. 4:24 WIB

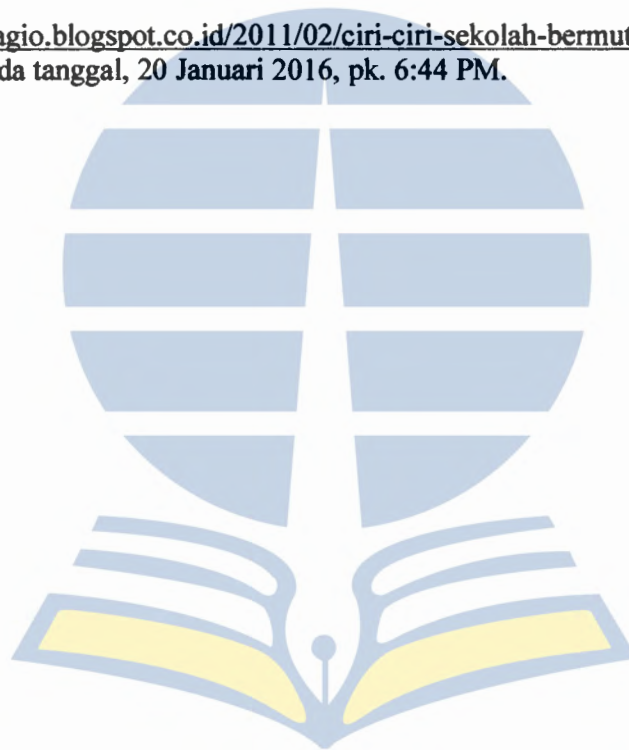
<http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>, Diakses pada tanggal, 17 April 2015, pk. 4:23 PM.

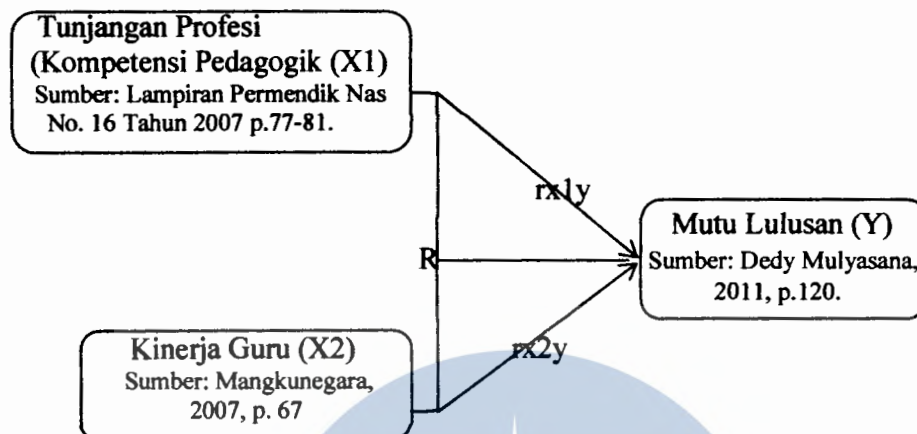
<http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, Diakses pada tanggal, 17 April 2015, 4: 26 PM

[http://www.academia.edu/7367637/Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban](http://www.academia.edu/7367637/Angket_adalah_suatu_alat_pengumpul_data_yang_berupa_serangkaian_pertanyaan_yang_diajukan_pada_responden_untuk_mendapat_jawaban), Diakses pada tanggal, 17 April 2015, pk. 4:29 PM.

<http://zalssyam.blogspot.co.id/>, Diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, pk.3:14 PM

<http://subagio-subagio.blogspot.co.id/2011/02/ciri-ciri-sekolah-bermutu.html>, Diakses pada tanggal, 20 Januari 2016, pk. 6:44 PM.



DAFTAR BAGAN**Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap
Mutu Lulusan Peserta Didik.**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Rekapitan Data Tenaga Pendidik SMA Negeri Harekakae Keadaan Oktober 2015.....	5
Tabel 1.2: Data Hasil Persentase Kelulusan SMA Negeri Harekakae.....	7
Tabel 1.3: Data Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri Harekakae.....	8
Tabel 1.4: Foto prestasi akademik dan non akademik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekaka	8
Tabel 2.1: Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik.....	58
Tabel 2.2: Kisi-kisi Matrik Variabel (X1): Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik).....	61
Tabel 2.3: Kisi-kisi Matriks Variabel (X2): Kinerja Guru.....	67
Tabel 2.4: Kisi-kisi Matriks Variabel (Y): Mutu Lulusan Peserta Didik.....	71
Tabel 3.1: Data Populasi dan Sampel	76
Tabel 3.2: Rekapitulasi Skor total variabel Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X1)	80
Tabel 3.3: Rekapitulasi Skor total variabel Kinerja Guru (X2)	81
Tabel 3.4: Rekapitulasi Skor total variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y)	82
Tabel 3.5: Rekapitulasi Uji Reliabilitas X_1 , X_2 , dan Y.....	84
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (X1).....	93
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X2).....	98
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Lulusan Peserta Didik (Y).....	101
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.5: Hasil Analisis Berganda	119

Tabel 4.6: Model Summary dan Nilai R²	120
Tabel 4.7: Hasil Uji F	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1. Instrument Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Kepala SMA Negeri
Harekakae
di Tempat.

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa Program Pascasarjana UPBJJ-UT Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang hendak melakukan penelitian di sekolah bapak dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Paulus Nahak
NIM : 500009625

Berkenaan dengan itu, saya mohon kesediaan Bapak kiranya menerima saya dan mengizinkan peserta didik untuk mengisi kuesioner yang saya siapkan. Data-data yang diperoleh akan saya jaga kerahasiaannya serta dipergunakan hanya untuk kepentingan akademik. Kuesioner penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Peserta Didik.

Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) (2) Kinerja Guru, dan (3) Mutu Lulusan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Harekakae. Peserta Didik diminta untuk memberikan respon atau menjawab semua item tersebut dengan sejujurnya sesuai apa yang peserta didik “lihat”, “alami” dan “rasakan”. Demikian, atas perhatian dan kesediaan kerjasama dalam pengisian kuesioner ini diucapkan banyak terima kasih.

Atambua, September 2015

Peneliti
Paulus Nahak

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET/KUESIONER

Peserta didik akan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalamannya dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah ini. Peserta didik diminta untuk membaca semua pertanyaan dengan teliti. Pada setiap pertanyaan, peserta didik diminta memberi tanda cek (√) pada pilihan skala di bawah yang benar-benar berkenan dengan pengalamannya.

SB (Sangat Baik): Bobotnya 5. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami sesuai dengan harapan peserta didik, sangat memuaskan peserta didik, dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

B (Baik) : Bobotnya 4. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami sesuai dengan harapan peserta didik, memuaskan peserta didik, dilakukan dengan baik oleh guru.

C (Cukup) : Bobotnya 3. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami cukup sesuai dengan harapan peserta didik, memuaskan peserta didik, dilakukan dengan baik oleh guru.

TB (Tidak Baik) : Bobotnya 2. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami kurang sesuai dengan harapan peserta didik, kurang dilakukan oleh guru.

STB (Sangat Tidak Baik) : Bobotnya 1. Apabila apa yang dilihat, dirasakan dan dialami tidak sesuai dengan harapan, dan tidak dilakukan oleh guru.

Contoh:

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama		√		

Jawaban di atas menunjukkan bahwa guru mempersiapkan RPP dengan baik.

Jika Peserta didik ingin mengganti jawaban, maka berilah coretan berupa garis mendatar pada tanda cek (√) dan berilah tanda cek pada kolom lain (√), yang benar-benar sesuai dengan pengalaman peserta didik.

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB
1.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP		√		√

Jawaban di atas menunjukkan bahwa Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang sangat tidak jelas dalam RPP.



ANGKET VARIABEL X₁
(Tunjangan Profesi)

No	Pernyataan	SB	B	C	TB	STB
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama.					
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP.					
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya.					
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran.					
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran.					
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental.					
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.					
8.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.					
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa.					
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.					
11.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami.					
12.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.					

ANGKET VARIABEL X₂
(Kinerja Guru)

No	Pernyataan	SB (5)	B(4)	C(3)	TB(2)	STB(1)
1.	Guru merencanakan program pengajaran dengan tepat.					
2.	Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan teliti.					
3.	Guru berhati – hati dalam menjelaskan materi ajaran.					
4.	Guru menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.					
5.	Masuk dan pulang sesuai waktu yang ditentukan.					
6.	Menerapkan hal – hal yang baru dalam pembelajaran.					
7.	Memberikan materi ajar sesuai dengan karak teristik yang dimiliki siswa.					
8.	Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.					
9.	Menggunakan media dalam pembelajaran.					
10.	Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.					
11.	Menyelenggarakan administrasi dengan baik.					



ANGKET VARIABEL Y
(Mutu Lulusan Peserta Ddik)

No	Pernyataan	SB (5)	B (4)	C (3)	TB (2)	STB (1)
1.	Peserta didik memiliki Sikap sopan santun.					
2.	Peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi.					
3.	Peserta didik memiliki Tenggang rasa.					
4.	Peserta didik memiliki semangat Kerjasama.					
5.	Peserta didik memiliki semangat Kerja keras.					
6.	Peserta didik memiliki sikap Sportivitas.					
7.	Peserta didik memiliki sikap Disiplin.					
8.	Peserta didik memiliki sikap Menghargai orang					
9.	Peserta didik memiliki kemampuan memahami bakatnya.					
10.	Peserta didik memiliki Kemampuan memahami minatnya.					
11.	Peserta didik memiliki Kemampuan memahami kekurangan.					
12.	Peserta didik memiliki Kemampuan memahaminya.					

Lampiran 2. Data Rombongan Belajar (Rombel), Tenaga Pendidk, dan Tata Usaha SMA Negeri Harekakae.

No	Nama Rombel	Kelas	JumLah Siswa			Wali Kelas	Ket.
			L	P	Jlh		
1	X-A	Kelas 10	7	26	33	Otavianus Taek Laun,S.Pd	
2	X-B	Kelas 10	13	18	31	Dafrosa L.Nahak,S.Pd	
3	X-C	Keles 10	7	21	28	Maria Imelda Tae,S.Pd	
4	X-D	Kelas 10	9	25	34	Adriani Tafuli,S.Pd	
5	X-E	Kels 10	8	21	29	Wilfridus G. Bere,S.Pd	
6	X-F	Kelas 10	10	17	27	Benedikta Sarinda Dahu,S.Ag	
7	X-G	Kelas 10	15	19	34	Petrus Klau,S.Pd	
8	X-H	Kelas 10	13	25	38	Jovita Maria Irene,SE	
9	X-I	Kelas 10	10	22	32	Oktavianus Ena Tefa,S.Pd	
10	X-J	Kelas 10	8	23	31	Maria Densiana Lelboy,S.Pd	
11	X-K	Kelas 10	8	18	26	Rudolf Paskalius Fahik,S.Fil	
12	X-L	Kelas 10	12	17	29	Elisabeth Maria Manek,S.Pd	
13	X-M	Kelas 10	9	10	19	Aplonia Fore Nahak,SS	
14	X-N	Kelas 10	7	7	14	Margaretha A.Lenggu,S.Pd	
15	X-O	Kelas 10	7	18	25	Delviana Anita Nahak,S.Pd	
16	X-P	Kelas 10	10	26	36	Kresensia Marsela Nahak	
17	X-Q	Kelas 10	11	15	26	Maria Gaudensiana Seran	
18	X-R	Kelas 10	2	11	13	Maria Fatima Baria,S.Pd	
19	X-S	Kelas 10	17	15	32	Maria Delviana R.Seran	
20	XI Bahasa 1	Kelas 11	11	14	25	Robertus Bria Tahuk,S.Pd,M.MPD	
21	XI Bahasa 2	Kelas 11	11	11	22	Yasinth Hoar Iku,S.Pd	

22	XI-IPA 1	Kelas 11	8	18	26	Marselus Nahak,S.Pd	
23	XI-IPA 2	Kelas 11	4	18	22	Maria Timo,S.Pd	
24	XI-IPA 3	Kelas 11	6	16	22	Margaretha Hoar Bria,SE	
25	XI-IPA 4	Kelas 11	9	16	25	Fransiskus Xaverius Nahak,S.Pd	
26	XI-IPA 5	Kelas 11	13	11	24	Florensia Mea,S.Pd	
27	XI-IPA 6	Kelas 11	3	10	13	Maria Imaculata Lon,S.Pd	
28	XI-IPS 1	Kelas 11	15	23	38	Antonino De Araujo.S.Sos	
29	XI-IPS 2	Kelas 11	16	22	38	Marselina Kalon Rae,S.Pd	
30	XI-IPS 3	Kelas 11	13	24	37	Andreas Nahak Seran,S.Pd	
31	XI-IPS 4	Kelas 11	15	27	42	Imelda K. Manesanulu,S.Pd	
32	XI-IPS 5	Kelas 11	11	9	20	Yesualdus Natalis,S.Pd	
33	XI-IPS 6	Kelas 11	8	17	25	Benedikrus Bria,S.Pd	
34	XI-IPS 7	Kelas 11	11	13	24	Rofinus Bere Fahik,S.Pd	
35	XI-IPS 8	Kelas 11	10	11	21	Idris,S.Ag	
36	XII-IPA 1	Kelas 12	4	26	30	Donatus Bria Seran,S.Pd.kim	
37	XII-IPA 2	Kelas 12	5	22	27	Florensia S. Bria,S.Pd	
38	XII-IPA 3	Kelas 12	6	20	26	Ewalde Fahik,S.Pd	
39	XII-IPS 1	Kelas 12	8	22	30	Eni Agung Pramesti,S.Pd	
40	XII-IPS 2	Kelas 12	13	15	28	Agustina Rika Loe,S.Pd	
41	XII-IPS 3	Kelas 12	13	18	31	Yanuaris Bere,S.Pd	
42	XII-IPS 4	Kelas 12	15	14	29	Marselus E.N. Lebok,S.Ag	
43	XII-IPS 5	Kelas 12	16	13	29	Saul Lakalapai,S.Pd	
44	XII-IPS 6	Kelas 12	8	13	21	Gabrial Nahak Seran, SE	
	Total		435	777	1212		

Rekapan Peserta didik:

								TTOTAL
KELAS	X UMUM	XI BHS	XI IPA	XI IPS	XII BHS	XII IPA	XII IPS	
SISWA	537	47	132	245	-	83	168	1212
ROMBEL	19	2	6	8	-	3	6	44

Data Tenaga Pendidik :

No	Latar Belakang Jurusan	Mata pelajaran yang diampu
1	Yohanes Mauk Fahik,S.Ag.,M.MPd NIP: 1961016 199412 1 001	Kepala Sekolah/Pend.Agama Katolik
2	Johanes Seran Klau,S.Pd NIP: 195706101991031006	Wakasek Urs.Kurikulum/Ekonomi
3	Dra.Vianelda Nahak NIP:196901091997022001	Wakasek Urs.HUMAS/Biologi
4	Antonius Manek,S.Pd NIP:196512311998011010	Wakasek Urs.Kesiswaan/Geografi
5	Wandelinus Tahu Bria,S.Pd NIP: 196412312005011042	Wakasek Urs.Pengemb.Kurikulum/Pkn
6	Drs.Markus Hale NIP:196231121996011004	Wakasek Urs.Sarpras/Pend.Agama Katolik dan Bahs. Jerman
7	Marselus Nahak,S.Pd NI:196109041988031007	Sejarah
8	Elisabeth Maria Manek,S.Pd NIP:197206012002122006	Bahasa Indonesia
9	Imelda Kaulin Manesanulu,S.Pd NIP:197409232005012008	Sejarah
10	Ewalde Fahik,S.Pd NIP:197410062005012009	Bahasa Inggris
11	Robertus Bria Tahuk,S.Pd.,M.MPd NIP:196912202003121006	Bahasa Indonesia
12	Yanuaris K.N.Berek,S.Pd NIP:197901032005011012	Sejarah
13	Donatus Bria Seran,S.Pd.Kim NIP:196904092003121004	Kimia
14	Florensia Skolastika Bria,S.Pd NIP:197902012005012014	Fisika
15	Kosmas Bria,S.Pd NIP:197710132005021006	Matematika

16	Petrus Klau,S.Pd NIP:196911272009041001	BK/BP
17	Yanuaris Bere,S.Pd NIP:197601052009041003	Bahasa Inggris
18	Agustina Rika Loe,S.Pd NIP:198008082009042004	Matematika
19	Eni Agung Pramesti,S.Pd NIP:198108032009042005	Bahasa Indonesia
20	Patrianus Frani Seran,S.Pd NIP:198402162009041001	Fisika
21	Marselus Emanuel N.Lebok,S.Ag NIP:196812192005011002	Pend. Agama Katolik
22	Thomasina L. Seran Sia,S.Pd NIP:198006222010012021	Bahasa Inggris
23	Emerenciana I.S.Nana,S.Pd NIP:198209232010012031	Geografi
24	Oktavianus Taek Laun,S.Pd NIP:197510152009041002	Bahasa Inggris
25	Rosalia Letsoin,S.Th. NIP:198110082009042004	Pend. Agama Protestan
26	Dafrosa Luruk Nahak,S.Pd NIP:198006052009042001	Fisika
27	Marselina Kalon Rae,S.Pd NIP:198003132009042002	Ekonomi
28	Christinus Bria S.Pd NIP:198312242010011024	Fisika
29	Jovita Irene Bria,SE NIP:197609132011012002	Ekonomi
30	Leonardus Kolo Nahak,S.Ag NIP:196512301990031159	Pend.Agama Katolik
31	Bernadus Halan,SM NIP: -	PKn
32	Yakobus Duli,A.Md.Pd NIP:	Matematika
33	Apolinaris Djogo Adja NIP:-	Penjaskes OR
34	Maria Timo,S.Pd NIP: -	BK/BP
35	Antonino De Araujo,S.Sos NIP: -	Sosiologi
36	Yasinta Hoar Iku,S.Pd Nip: -	Bahasa Inggris
37	Fransiska Abuk Klau,S.Pt.Pd NIP:-	Biologi
38	Yohanes B. B.Seran,S.Fil NIP:-	TIK

39	Aplonia Fore Nahak,Ss NIP: -	Bahasa Inggris
40	Idris , S.Ag NIP: -	Pend.Agama Islam
41	Benedikta Sarinda Dahu,S.Ag NIP: -	Pend.Agama Katolik
42	Saul Laka Lapai,S.Pd NIP: -	Pend. Agama Protestan
43	Rudolf Paskalius Fahik,S.Fil NIP: -	Bahasa Jerman
44	Wilfridus Gregorius Bere,S.Pd NIP: -	Penjaskes OR
45	Margareta Hoar Bria,SE NIP: -	Ekonomi
46	Maria Densiana Lelboy,S.Pd NIP: -	Bahasa Indonesia
47	Andreas Nahak Seran,S.Pd NIP: -	PenjaskesOR
48	Oktovianus Ena Tefa,S.Pd NIP: -	Bahasa Inggris
49	Arni Agustina Sakan,S.Pd NIP: -	Bahasa Inggris
50	Maria Imelda Tae,S.Pd NIP: -	Matematika
51	Adriani Tafuli,S.Pd NIP: -	Matematika
52	Maria Manuela Montero,S.Pd NIP: -	Kimia
53	Maria Fatima Baria,S.Pd NIP: -	Matematika
54	Roberta Rafu,S.Pd NIP: -	Biologi
55	Maria Deviana R.Seran S.Si.Pd NIP: -	Kimia (Laboran IPA)
56	Yoseph Taek, S.Pd NIP: -	Biologi
57	Gordianus Nahak,S.Pd NIP: -	Penjaskes OR
58	Federikus Andreas Gomes,S.Pd NIP: -	Biologi
59	Vinsensia Seran,S.Pd NIP: -	Bahasa Indonesia
60	Lolita Camoes De Olivera,S.Pd NIP: -	Sejarah
61	Maria Imaculata Lon,S.Pd NIP: -	Matematika

Rekapan Data Tenaga Pendidik :

Jumlah total	Jumlah yg berkualifikasi			Kesesuaian mapel yg diampu		Sertifikasi	
	SLTA/D1/ D2/D3/SM	S-1	S-2	Sesuai	Tidak	Ya	Tidak
61	2	59	3	61	-	14	47

Data Pegawai TU/Karyawan :

No	Latar Belakang Jurusan	Tugas yang diampu
1	Yohanes Nahak/ SMA – IPS	Kepala TU
2	Epifianus Seran/ SMA – IPA	Staf TU
3	Agustina Makaraek/SPP – Agronomi	Staf TU
4	Maria Margaretha Dukin Werang, SE /Manajemen Keuangan.	Staf TU
5.	Agustinus Bagus Ribeiru, ST/ Teknik Sipil	Staf TU
6.	Yohanes Teti Talo/SMA – IPS (Paket C)	Penjaga Sekolah
7.	Sacho Da Conceicao/ SMA – IPS (Paket C)	Sekuriti
8.	Elisius Klau / SMA – IPS (Paket C)	Sekuriti

Rekapan Data Tenaga TU / Karyawan :

Jumlah total	Jumlah yg berkualifikasi			Kesesuaian Tugas yg diampu	
	SLTA	S-1	S-2	Sesuai	Tidak
8	6	2	-	8	-

7. SARANA DAN PRASARANA:

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi ruang*)			
			B	RR	RS	RB
1.	Kantor Sekolah	1	-	-	-	-
	Ruang Kelas	19	-	4	-	1
2.	Perpustakaan	1	-	1	-	-
3.	Lab IPA	2	-	1	-	-
4	Fisika	-	-	-	-	-
5	Kimia	-	-	-	-	-
6	Biologi	-	-	-	-	-
7.	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
8.	Lab. Komputer	-	-	-	-	-
9.	Lab. Multimedia	-	-	-	-	-
10	Ruang Ruru	-	-	-	-	-
11	Gudang	-	-	-	-	-
12	Aula Sekolah	-	-	-	-	-
13	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
14	Rumah Dinas Kasek	-	-	-	-	-
15	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-

16	Mess Guru	-	-	-	-	-
17	Ruang BK	-	-	-	-	-
18	Ruang Olah Raga	-	-	-	-	-

8. Tanah Sekolah :

No	STATUS TANAH	LUAS TANAH	LAHAN TERBANGUN	SISAH TANAH/TANAH KOSONG	Ket.
1.	Milik Pemerintah	33.659	2.154	31.541	
2.	-(Nomor Sertifikat: 24.04.09.17.4.00001)				
3	Tgl Terbit : Atambua , 12-03-2014				

Keterangan:

1. 1 Kantor Sekolah 25 x 8 m² = 200 m²
 2. 1 Perpustakaan 12 x 8 m² = 96 m²
 3. 1 Lab IPA Biologi 15 x 8 m² = 120 m²
 4. 1 Lab IPA Fisika 15 x 8 m² = 120 m²
 5. 1 Asrama Putri 25 x 10 m² = 250 m²
 6. 19 Ruang Kelas 19 x 8 x 9 m² = 1.368 m²
- Total = 2.154 m²

Sumber: Arsip SMA Negeri Harekaka, 06 Oktober 2015

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas X₁ (Kompetensi Pedagogik)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Jumlah _X1
pernyataan1 on Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .130 .231 .202 .326 [*] .257 [*] .190 .169 .180 .195 -.004 .136 .471 ^{**}	.130 1 .191 .557 ^{**} .351 ^{**} .296 [*] .233 -.030 .185 .317 [*] -.237 .361 ^{**} .529 ^{**}	.231 .191 1 .198 .416 ^{**} .065 .248 [*] -.035 .077 .147 -.086 .018 .389 ^{**}	.202 .198 .198 1 .431 ^{**} .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.326 [*] .351 ^{**} .416 ^{**} .431 ^{**} 1 .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.257 [*] .296 [*] .065 .443 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.190 .233 .248 [*] .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.169 .030 -.035 .000 .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.180 .185 .077 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.195 .317 [*] .147 .348 ^{**} .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	-.004 -.237 -.086 -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.136 .361 ^{**} .018 .460 ^{**} .460 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.471 ^{**} .529 ^{**} .389 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}
pernyataan2 on Correlation Sig. (2-tailed) N	.130 1 .191 .557 ^{**} .351 ^{**} .296 [*] .233 -.030 .185 .317 [*] -.237 .361 ^{**} .529 ^{**}	.130 1 .191 .557 ^{**} .351 ^{**} .296 [*] .233 -.030 .185 .317 [*] -.237 .361 ^{**} .529 ^{**}	.191 .191 1 .198 .416 ^{**} .065 .248 [*] -.035 .077 .147 -.086 .018 .389 ^{**}	.198 .198 .198 1 .431 ^{**} .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.351 ^{**} .351 ^{**} .416 ^{**} .431 ^{**} 1 .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.296 [*] .296 [*] .065 .443 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.233 .233 .248 [*] .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	-.030 .030 -.035 .000 .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.185 .185 .077 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.317 [*] .317 [*] .147 .348 ^{**} .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	-.237 -.237 -.086 -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.361 ^{**} .361 ^{**} .018 .460 ^{**} .460 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.529 ^{**} .529 ^{**} .389 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}
pernyataan3 on Correlation Sig. (2-tailed) N	.231 .191 1 .198 .416 ^{**} .065 .248 [*] -.035 .077 .147 -.086 .018 .389 ^{**}	.191 .191 1 .198 .416 ^{**} .065 .248 [*] -.035 .077 .147 -.086 .018 .389 ^{**}	.191 .191 1 .198 .416 ^{**} .065 .248 [*] -.035 .077 .147 -.086 .018 .389 ^{**}	.198 .198 .198 1 .431 ^{**} .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.416 ^{**} .416 ^{**} .416 ^{**} .431 ^{**} 1 .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.065 .065 .065 .443 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.248 [*] .248 [*] .248 [*] .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	-.035 .035 -.035 .000 .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.077 .077 .077 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.147 .147 .147 .348 ^{**} .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	-.086 -.086 -.086 -.194 .460 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.018 .018 .018 .460 ^{**} .460 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.389 ^{**} .389 ^{**} .389 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}
pernyataan4 on Correlation Sig. (2-tailed) N	.202 .557 ^{**} .198 1 .431 ^{**} .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.557 ^{**} .557 ^{**} .198 1 .431 ^{**} .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.198 .198 .198 1 .431 ^{**} .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.431 ^{**} .431 ^{**} .431 ^{**} .431 ^{**} 1 .443 ^{**} .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.443 ^{**} .443 ^{**} .443 ^{**} .443 ^{**} .443 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} .439 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.000 .000 .000 .000 .000 .000 .000 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.241 .241 .241 .241 .241 .241 .241 .241 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} .348 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	-.194 -.194 -.194 -.194 -.194 -.194 -.194 -.194 -.194 -.194 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} .460 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	.674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} .674 ^{**} 1 .439 ^{**} .000 .241 .348 ^{**} -.194 .460 ^{**} .674 ^{**}	

pernyataan5	Pearson Correlation	.326*	.351**	.416**	.431**	1	.282*	.314*	.178	.168	.328*	-.022	.313*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.011	.006	.001	.001		.029	.015	.173	.199	.010	.867	.015	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan6	Pearson Correlation	.257*	.296*	.065	.443**	.282*	1	.465**	.306*	.359**	.006	.074	.257*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.047	.022	.622	.000	.029		.000	.017	.005	.963	.574	.048	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan7	Pearson Correlation	.190	.233	.248	.439**	.314*	.465**	1	.215	.491**	.237	-.045	.396**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.145	.073	.056	.000	.015	.000		.099	.000	.068	.731	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan8	Pearson Correlation	.169	-.030	-.035	.000	.178	.306*	.215	1	.302*	.157	.226	.119	.433**
	Sig. (2-tailed)	.196	.819	.790	1.000	.173	.017	.099		.019	.231	.083	.366	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan9	Pearson Correlation	.180	.185	.077	.241	.168	.359**	.491**	.302*	1	.214	.028	.296*	.585**
	Sig. (2-tailed)	.169	.156	.560	.063	.199	.005	.000	.019		.101	.833	.022	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan10 Pearson Correlation	.195	.317*	.147	.348**	.328*	.006	.237	.157	.214	1	-.088	.313*	.511**
Sig. (2-tailed)	.136	.014	.262	.006	.010	.963	.068	.231	.101		.506	.015	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan11 Pearson Correlation	-.004	-.237	-.086	-.194	-.022	.074	-.045	.226	.028	.088	1	.408**	.321
Sig. (2-tailed)	.978	.068	.514	.137	.867	.574	.731	.083	.833	.506		.001	.003
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan12 Pearson Correlation	.136	.361**	.018	.460**	.313*	.257*	.396**	.119	.296*	.313*	-.408**	1	.545**
Sig. (2-tailed)	.301	.005	.893	.000	.015	.048	.002	.366	.022	.015	.001		.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Jumlah_X1 Pearson Correlation	.471**	.529**	.389**	.674**	.649**	.621**	.709**	.433**	.585**	.511**	.029	.545**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.825	.000	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X₂ (Kinerja Guru)

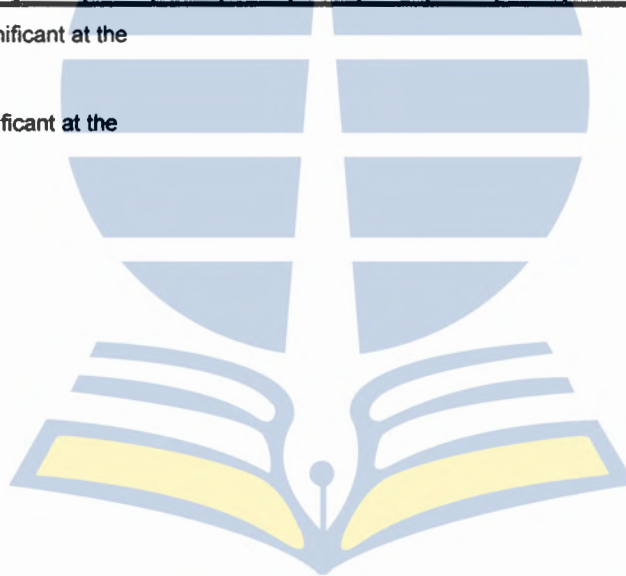
Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	jumlah h_X2
pernyataan1 Pearson Correlation	1	.066	.035	-.182	.022	.053	.016	-.029	.001	.635**	.079	.355**
Sig. (2-tailed)		.617	.788	.164	.868	.688	.903	.828	.995	.000	.550	.005
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan2 Pearson Correlation	.066	1	.340**	.197	.087	.216	.024	.070	-.050	.263*	.991**	.629**
Sig. (2-tailed)	.617		.008	.130	.509	.097	.857	.595	.705	.042	.000	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan3 Pearson Correlation	.035	.340**	1	.076	.023	.154	.283*	.060	.040	.275*	.339**	.498**
Sig. (2-tailed)	.788	.008		.565	.862	.240	.028	.650	.762	.033	.008	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan4 Pearson Correlation	-.182	.197	.076	1	.143	.245	.310*	.218	.048	-.111	.218	.370**
Sig. (2-tailed)	.164	.130	.565		.277	.060	.016	.094	.718	.398	.094	.004
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan5 Pearson Correlation	.022	.087	.023	.143	1	.010	-.014	.911**	-.028	.205	.070	.482**
Sig. (2-tailed)	.868	.509	.862	.277		.937	.918	.000	.833	.116	.594	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan6 Pearson Correlation	.053	.216	.154	.245	.010	1	.258*	.104	.146	.163	.208	.452**
Sig. (2-tailed)	.688	.097	.240	.060	.937		.047	.428	.267	.214	.111	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan7 Pearson Correlation	.016	.024	.283*	.310*	-.014	.258*	1	.065	.337**	.089	.038	.427**
Sig. (2-tailed)	.903	.857	.028	.016	.918	.047		.623	.008	.500	.775	.001
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan8 Pearson Correlation	-.029	.070	.060	.218	.911**	.104	.065	1	-.040	.163	.053	.499**
Sig. (2-tailed)	.828	.595	.650	.094	.000	.428	.623		.760	.214	.686	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

pernyataan9	Pearson Correlation	.001	-.050	.040	.048	-.028	.146	.337**	-.040	1	.035	-.073	.278*
	Sig. (2-tailed)	.995	.705	.762	.718	.833	.267	.008	.760		.792	.578	.031
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan10	Pearson Correlation	.635**	.263*	.275*	-.111	.205	.163	.089	.163	.035	1	.246	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.033	.398	.116	.214	.500	.214	.792		.059	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan11	Pearson Correlation	.079	.991**	.339**	.218	.070	.208	.038	.053	-.073	.246	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.550	.000	.008	.094	.594	.111	.775	.686	.578	.059		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Jumlah_X2	Pearson Correlation	.355**	.629**	.498**	.370**	.482**	.452**	.427**	.499**	.278*	.592**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.004	.000	.000	.001	.000	.031	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the



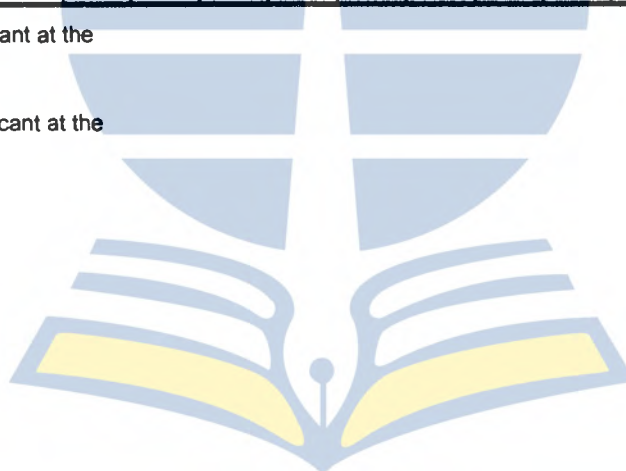
Correlation

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Jum lah_Y
pernyataan1 Pearson Correlation	1	-.038	.164	-.008	.004	.159	.126	.113	-.017	.000	.072	.215	.295
Sig. (2-tailed)		.774	.211	.953	.975	.224	.339	.389	.895	1.000	.584	.099	.022
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan2 Pearson Correlation	-.038	1	.178	.296	.478	.305	.334	.155	.227	.324	.030	.029	.546
Sig. (2-tailed)	.774		.173	.022	.000	.018	.009	.238	.081	.012	.821	.826	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan3 Pearson Correlation	.164	.178	1	.144	.236	.327	.127	.244	.345	.276	.065	-.174	.443
Sig. (2-tailed)	.211	.173		.273	.070	.011	.335	.060	.007	.033	.624	.184	***
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan4 Pearson Correlation	-.008	.296	.144	1	.566	.473	.225	-.062	.278	.366	.039	.025	.556
Sig. (2-tailed)	.953	.022	.273		.000	.000	.084	.640	.031	.004	.767	.852	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan5 Pearson Correlation	.004	.478	.236	.566	1	.577	.469	.232	.174	.588	.187	.052	.781
Sig. (2-tailed)	.975	.000	.070	.000		.000	.000	.074	.183	.000	.152	.691	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan6 Pearson Correlation	.159	.305	.327	.473	.577	1	.286	.166	.425	.406	.018	.041	.693
Sig. (2-tailed)	.224	.018	.011	.000	.000		.027	.204	.001	.001	.893	.754	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan7 Pearson Correlation	.126	.334	.127	.225	.469	.286	1	.223	.116	.617	.128	.174	.671
Sig. (2-tailed)	.339	.009	.335	.084	.000	.027		.087	.378	.000	.330	.185	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan8 Pearson Correlation	.113	.155	.244	-.062	.232	.166	.223	1	.475	.378	.061	.013	.452
Sig. (2-tailed)	.389	.238	.060	.640	.074	.204	.087		.000	.003	.642	.923	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan9 Pearson Correlation	-.017	.227	.345	.278	.174	.425	.116	.475	1	.220	.016	-.121	.451

	Sig. (2-tailed)	.895	.081	.007	.031	.183	.001	.378	.000		.092	.901	.355	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan10	Pearson Correlation	.000	.324*	.276*	.366**	.588**	.406**	.617**	.378**	.220	1	.135	.043	.715**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.012	.033	.004	.000	.001	.000	.003	.092		.304	.747	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan11	Pearson Correlation	.072	.030	.065	.039	.187	.018	.128	.061	.016	-.135	1	-.201	.341
	Sig. (2-tailed)	.584	.821	.624	.767	.152	.893	.330	.642	.901	.304		.124	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
pernyataan12	Pearson Correlation	.215	.029	-.174	.025	.052	.041	.174	.013	-.121	.043	-	1	.280
	Sig. (2-tailed)	.099	.826	.184	.852	.691	.754	.185	.923	.355	.747	.201		.030
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Jumlah_Y	Pearson Correlation	.295*	.546**	.443**	.556**	.781**	.693**	.671**	.452**	.451**	.715**	.176	.230	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.179	.078	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4. Hasil Uji Reabilitas Validitas

Reliability Variabel Tunjangan Profesi (Kompetensi Pedagogik) X₁

Scale: ALL VARIABLES

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	81.47	107.914	.412	.715
pernyataan2	82.25	107.242	.476	.712
pernyataan3	81.90	108.973	.321	.719
pernyataan4	81.83	102.582	.622	.698
pernyataan5	81.92	104.857	.603	.704
pernyataan6	82.35	104.943	.571	.705
pernyataan7	81.78	99.800	.652	.691
pernyataan8	82.15	107.384	.358	.716
pernyataan9	82.03	105.219	.529	.706
pernyataan10	81.75	106.733	.450	.712
pernyataan11	81.93	115.351	-.046	.739
pernyataan12	81.88	105.257	.481	.708
Jumlah_X1	42.75	28.801	1.000	.749

Reliability Variabel Kinerja guru X₂

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	80.92	84.451	.257	.699
pernyataan2	80.58	79.468	.560	.673
pernyataan3	80.82	82.593	.422	.687
pernyataan4	80.82	85.542	.299	.699
pernyataan5	80.62	82.206	.396	.688
pernyataan6	81.08	84.383	.386	.693
pernyataan7	81.00	84.373	.354	.694
pernyataan8	80.55	82.319	.420	.687
pernyataan9	80.98	85.881	.175	.706
pernyataan10	80.68	80.661	.523	.678
pernyataan11	80.60	79.702	.551	.675
jumlah_X2	42.32	22.559	1.000	.651

Reliability Varibel Mutu Lulusan Peserta Didik Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	86.62	122.952	.217	.722
pernyataan2	86.17	118.446	.489	.707
pernyataan3	86.30	121.163	.386	.714
pernyataan4	85.95	118.760	.503	.707
pernyataan5	86.22	109.868	.738	.682
pernyataan6	86.28	113.868	.644	.693
pernyataan7	86.17	113.633	.616	.694
pernyataan8	85.93	121.758	.402	.715
pernyataan9	85.98	121.881	.402	.715
pernyataan10	86.30	110.112	.656	.685
pernyataan11	86.45	125.811	.107	.728
pernyataan12	86.25	123.852	.136	.727
Jumlah_Y	44.98	32.084	1.000	.738

Lampiran 5: Frequencies Variabel**Frequencies Variabel X₁****Statistics**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Jum lah_X1
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.03	3.25	3.60	3.67	3.58	3.15	3.72	3.35	3.47	3.75	3.57	3.62	42.75
Median		4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.50	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	43.00
Mode		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41
Std. Deviation		.780	.751	.827	.933	.787	.820	1.091	.936	.853	.836	.810	.922	5.367
Variance		.609	.564	.685	.870	.620	.672	1.190	.875	.728	.699	.656	.851	28.801
Skewness		-.059	.544	.134	.077	.469	-.097	-.054	.261	-.062	-.214	-.025	.181	-.136
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309
Kurtosis		-1.339	.337	-.574	-.983	-.579	-.107	-1.404	-.146	.284	.456	-.419	-.932	-.727
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608
Range		2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	22
Sum		242	195	216	220	215	189	223	201	208	225	214	217	2565



Frequency Table Variabel X₁

pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	28.3	28.3	28.3
	4	24	40.0	40.0	68.3
	5	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	11.7	11.7	11.7
	3	35	58.3	58.3	70.0
	4	14	23.3	23.3	93.3
	5	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	25	41.7	41.7	48.3
	4	22	36.7	36.7	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.3	8.3	8.3
	3	24	40.0	40.0	48.3
	4	17	28.3	28.3	76.7
	5	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.3	3.3	3.3
	3	30	50.0	50.0	53.3
	4	19	31.7	31.7	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	2	11	18.3	18.3	20.0
	3	28	46.7	46.7	66.7
	4	18	30.0	30.0	96.7
	5	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	13.3	13.3	13.3
	3	22	36.7	36.7	50.0
	4	9	15.0	15.0	65.0
	5	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	2	7	11.7	11.7	13.3
	3	31	51.7	51.7	65.0
	4	12	20.0	20.0	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	2	4	6.7	6.7	8.3
	3	28	46.7	46.7	55.0
	4	20	33.3	33.3	88.3
	5	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	3	24	40.0	40.0	41.7
	4	23	38.3	38.3	80.0
	5	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.3	8.3	8.3
	3	23	38.3	38.3	46.7
	4	25	41.7	41.7	88.3
	5	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.3	8.3	8.3
	3	26	43.3	43.3	51.7
	4	16	26.7	26.7	78.3
	5	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Frequencies Variabel X₂

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	jum lah_X2
N	<i>Valid</i>	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.72	4.05	3.82	3.82	4.02	3.55	3.63	4.08	3.65	3.95	4.03	42.32
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	43.00
Mode		3	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	43
Std. Deviation		1.010	.982	.892	.748	.983	.746	.802	.926	1.022	.928	.974	4.750
Variance		1.020	.964	.796	.559	.966	.557	.643	.857	1.045	.862	.948	22.559
Skewness		-.212	-.770	-.217	-.440	-.478	.456	-.045	-.435	.169	-.293	-.752	-.071
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309
Kurtosis		-.607	-.401	-.762	.239	-1.014	-.369	-.418	-1.131	-1.282	-1.048	-.384	-.277
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608
Range		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	23
Sum		223	243	229	229	241	213	218	245	219	237	242	2539



Frequency Table Variabel X₂

pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	2	4	6.7	6.7	8.3
	3	23	38.3	38.3	46.7
	4	15	25.0	25.0	71.7
	5	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10.0	10.0	10.0
	3	9	15.0	15.0	25.0
	4	21	35.0	35.0	60.0
	5	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	18	30.0	30.0	36.7
	4	23	38.3	38.3	75.0
	5	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	14	23.3	23.3	28.3
	4	34	56.7	56.7	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	16	26.7	26.7	33.3
	4	15	25.0	25.0	58.3
	5	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.3	3.3	3.3
	3	30	50.0	50.0	53.3
	4	21	35.0	35.0	88.3
	5	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	22	36.7	36.7	43.3
	4	26	43.3	43.3	86.7
	5	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.3	3.3	3.3
	3	17	28.3	28.3	31.7
	4	15	25.0	25.0	56.7
	5	26	43.3	43.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10.0	10.0	10.0
	3	27	45.0	45.0	55.0
	4	9	15.0	15.0	70.0
	5	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	18	30.0	30.0	35.0
	4	18	30.0	30.0	65.0
	5	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10.0	10.0	10.0
	3	9	15.0	15.0	25.0
	4	22	36.7	36.7	61.7
	5	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	



Frequencies Variabel Y

Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Jumlah_Y
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.35	3.80	3.67	4.02	3.75	3.68	3.80	4.03	3.98	3.67	3.52	3.72	44.98
Median		3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	46.00
Mode		3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
Std. Deviation		.936	.860	.774	.813	1.114	.983	1.038	.688	.676	1.217	.792	1.091	5.664
Variance		.875	.739	.599	.661	1.242	.966	1.078	.473	.457	1.480	.627	1.190	32.084
Skewness		.261	-.258	.437	-.423	-.927	-.867	-.805	.280	.020	-.491	.049	-.054	-1.108
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309
Kurtosis		-.146	-.549	-.799	-.417	.495	.555	.677	.116	-.739	.676	-.361	-1.404	1.478
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608
Range		4	3	3	3	4	4	4	3	2	6	3	3	27
Sum		201	228	220	241	225	221	228	242	239	220	211	223	2699



Frequency Table Variabel Y

pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	2	7	11.7	11.7	13.3
	3	31	51.7	51.7	65.0
	4	12	20.0	20.0	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	17	28.3	28.3	35.0
	4	26	43.3	43.3	78.3
	5	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.7	1.7	1.7
	3	28	46.7	46.7	48.3
	4	21	35.0	35.0	83.3
	5	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.3	3.3	3.3
	3	13	21.7	21.7	25.0
	4	27	45.0	45.0	70.0
	5	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	6.7	6.7	6.7
	2	3	5.0	5.0	11.7
	3	13	21.7	21.7	33.3
	4	24	40.0	40.0	73.3
	5	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3.3	3.3	3.3
	2	6	10.0	10.0	13.3
	3	11	18.3	18.3	31.7
	4	31	51.7	51.7	83.3
	5	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5.0	5.0	5.0
	2	1	1.7	1.7	6.7
	3	18	30.0	30.0	36.7
	4	21	35.0	35.0	71.7
	5	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	20.0	20.0	20.0
	4	35	58.3	58.3	78.3
	5	12	20.0	20.0	98.3
	6	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	23.3	23.3	23.3
	4	33	55.0	55.0	78.3
	5	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	8.3	8.3	8.3
	2	4	6.7	6.7	15.0
	3	12	20.0	20.0	35.0
	4	26	43.3	43.3	78.3
	5	12	20.0	20.0	98.3
	7	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.3	8.3	8.3
	3	25	41.7	41.7	50.0
	4	24	40.0	40.0	90.0
	5	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

pernyataan12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	13.3	13.3	13.3
	3	22	36.7	36.7	50.0
	4	9	15.0	15.0	65.0
	5	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 6: Regression Variabel X_1 dan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tunjangan Profesi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.032	5.574

a. Predictors: (Constant), Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	91.240	1	91.240	2.937
	Residual	1801.744	58	31.065	
	Total	1892.983	59		

a. Predictors: (Constant), Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.077	5.825		6.022	.000
Tunjangan Profesi	.232	.135	.220	1.714	.092

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.49	47.59	44.98	1.244	60
Std. Predicted Value	-2.003	2.096	.000	1.000	60
Residual	-16.041	11.422	.000	5.526	60
Std. Residual	-2.878	2.049	.000	.991	60

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan



Regression Variabel X_2 dan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	-.007	5.684

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.070	1	19.070	.590	.445 ^a
	Residual	1873.913	58	32.309		
	Total	1892.983	59			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.918	6.634		6.017	.000
	Kinerja Guru	.120	.156	.100	.768	.445

ANOVA^b

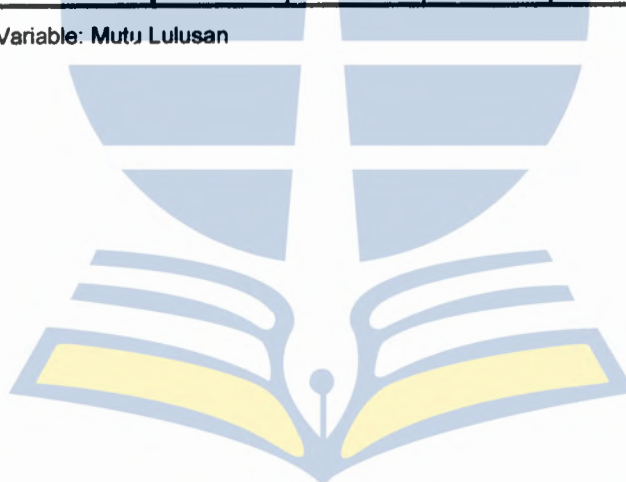
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.070	1	19.070	.590	.445 ^a
	Residual	1873.913	58	32.309		
	Total	1892.983	59			

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43.63	46.38	44.98	.569	60
Std. Predicted Value	-2.383	2.460	.000	1.000	60
Residual	-17.023	10.456	.000	5.636	60
Std. Residual	-2.995	1.840	.000	.991	60

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan



Regression Variabel X_1 , X_2 dan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Guru, Tunjangan Profesi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.024	5.597

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.164	2	53.582	1.710	.190 ^a
	Residual	1785.819	57	31.330		
	Total	1892.983	59			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Coefficients^a

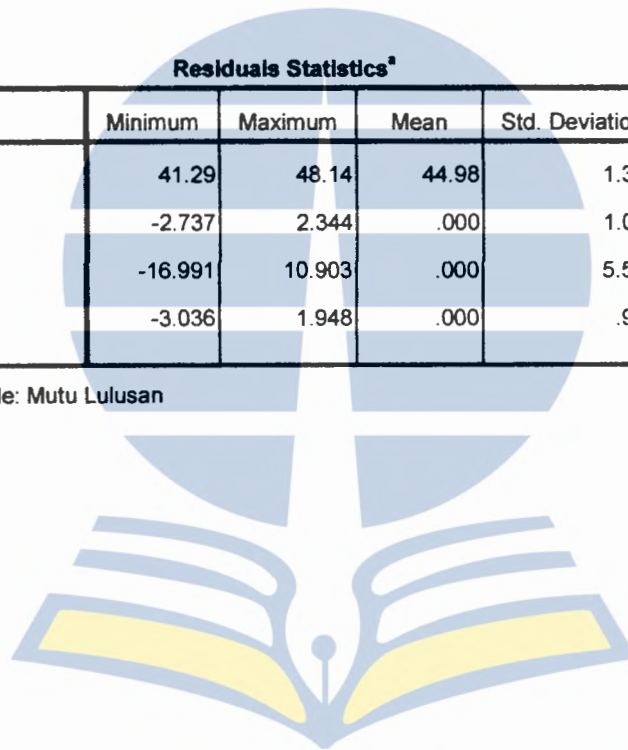
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.609	8.573		3.571	.001
	Tunjangan Profesi	.228	.136	.216	1.677	.099
	Kinerja Guru	.109	.154	.092	.713	.479

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.29	48.14	44.98	1.348	60
Std. Predicted Value	-2.737	2.344	.000	1.000	60
Residual	-16.991	10.903	.000	5.502	60
Std. Residual	-3.036	1.948	.000	.983	60

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan



Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98290472
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.089
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.

Test of Homogeneity of Variances

Mutu Lulusan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.094	14	39	.392

ANOVA

Mutu Lulusan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	536.236	20	26.812	.771	.730
Within Groups	1356.748	39	34.788		
Total	1892.983	59			

Test of Homogeneity of Variances

Mutu Lulusan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.027	14	42	.447

ANOVA

Mutu Lulusan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	862.662	17	50.745	2.069	.028
Within Groups	1030.321	42	24.531		
Total	1892.983	59			



Lampiran 8: Linearity X1 dan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Lulusan * Tunjangan Profesi	Between Groups	(Combined)	536.236	20	26.812	.771	.730
		Linearity	91.240	1	91.240	2.623	.113
		Deviation from Linearity	444.996	19	23.421	.673	.821
	Within Groups		1356.748	39	34.788		
Total			1892.983	59			

Linearity X2 dan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Lulusan * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	862.662	17	50.745	2.069	.028
		Linearity	19.070	1	19.070	.777	.383
		Deviation from Linearity	843.592	16	52.724	2.149	.024
	Within Groups		1030.321	42	24.531		
Total			1892.983	59			